

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Villade Ni Luh Wisudawati
11403241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Villade Ni Luh Wisudawati
11403241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:
VILLADE NI LUH WISUDAWATI
11403241021

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 11 Februari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Annisa Ratna Sari, M.S.Ed
NIP. 19800912 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**

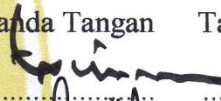
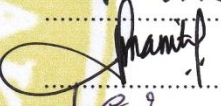
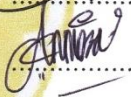
yang disusun oleh:

VILLADE NI LUH WISUDAWATI

NIM 11403241021

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Maret 2015 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd	Ketua Penguji Merangkap Penguji		17/3/2015
Amanita Novi Yushita, SE, M.Si	Penguji Utama		16/3/2015
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		17/3/2015

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Villade Ni Luh Wisudawati
NIM : 11403241021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING DENGAN METODE TUTOR
SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA
PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Penulis,



Villade Ni Luh Wisudawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang luar biasa supaya skripsi ini dapat segera terselesaikan. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Adikku tercinta Renando Infra Yuditama yang selalu memberikan semangat dan menghadirkan keceriaan.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa.

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS Al-Ankabut (29) : 6)

“Pemenang : dapat bersyukur saat kecewa, dapat tersenyum saat terluka, dapat bangkit ketika terjatuh”.

(Mario Teguh)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”.

(Aldus Huxley)

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :
Villade Ni Luh Wisudawati
11403241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 yang terdiri dari 21 siswa dimana 5 siswa dipilih menjadi tutor sedangkan 16 siswa menjadi anggota. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklusnya dan apabila 75% dari jumlah seluruh siswa diluar tutor memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata *pre test* sebesar 62,54 meningkat menjadi 73,92 pada *post test* sedangkan siklus II nilai rata-rata *pre test* sebesar 69,38 meningkat menjadi 84,85 pada *post test*. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 3 siswa atau 23,08% pada *pre test* meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas atau 61,54% pada *post test* sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 siswa atau 30,77% pada *pre test* meningkat menjadi 11 siswa atau 84,62% pada *post test*.

Kata kunci : *Active Learning*, Tutor Sebaya, Prestasi Belajar Akuntansi, Kredit

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno M.Si, Ph.D., Kepala Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan memberikan ijin penelitian.
4. Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed, Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, SE., M.Si Dosen Narasumber yang telah memberikan kritik dan masukan yang membangun selama penyusunan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY.
7. Drs. Bambang Priyatmoko, Kepala Sekolah SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas X Akuntansi 3.
8. Dra. Parmini, guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya selama kegiatan penelitian berlangsung.
9. Siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Penulis,



Villade Ni Luh Wisudawati
NIM. 11403241021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

A. Kajian Teori	10
1. Prestasi Belajar Akuntansi	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Prestasi Belajar	12
c. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi.....	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi....	16
2. Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	17
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Pengertian Strategi Pembelajaran	19
c. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	22
d. Karakteristik Pembelajaran <i>Active Learning</i>	24
3. Metode Tutor Sebaya	26
a. Metode Pembelajaran	26
b. Metode Tutor Sebaya	27
4. Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan	32
a. Kredit	33
b. Kredit Macet	35
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44

C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Definisi Operasional	46
1.Prestasi Belajar Akuntansi	46
2.Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	46
3.Metode Tutor Sebaya	47
E. Prosedur Penelitian	47
1.Siklus 1	48
a.Tahap Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	48
b.Tahap Pelaksanaan Tindakan (<i>Actuating</i>).....	49
c.Tahap Pengamatan Tindakan (<i>Observation</i>).....	52
d.Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)	52
2.Siklus II	53
a.Revisi Perencanaan (<i>Planning</i>)	53
b.Pelaksanaan Tindakan (<i>Actuating</i>).....	53
c.Pengamatan (<i>Observation</i>).....	53
d.Refleksi Siklus II (<i>Reflection</i>).....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1.Tes	54
2.Observasi.....	54
3.Dokumentasi	55
G. Instrumen Penelitian	55
1.Tes	55
2.Catatan Lapangan.....	56

H. Teknik Analisis Data.....	56
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum SMK Koperasi Yogyakarta	59
1.Kondisi Umum SMK Koperasi Yogyakarta	59
2.Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 3	61
B. Deskripsi Data Pra Penelitian	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
1.Siklus I	68
a.Perencanaan Tindakan.....	68
b.Pelaksanaan Tindakan.....	69
c.Hasil Tindakan	75
d.Refleksi dan Evaluasi.....	79
2.Siklus II.....	82
a.Perencanaan Tindakan.....	82
b.Pelaksanaan Tindakan.....	83
c.Hasil Tindakan	87
d.Refleksi dan Evaluasi.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas.....	44
2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	45
3. Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I.....	77
4. Diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa siklus I.....	79
5. Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa siklus II.....	90
6. Diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa siklus II.....	92
7. Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa siklus I dan siklus II....	96
8. Diagram perbandingan persentase ketuntasan siswa siklus I dan II...	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan pembelajaran konvensional dengan <i>active learning</i>	23
2. Jumlah Kelas di SMK Koperasi Yogyakarta	60
3. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Akuntansi 3	64
4. Daftar Nama Tutor Kelas X Akuntansi 3	65
5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan	67
6. Nilai Rata-rata Tutor Siklus I	75
7. Nilai Rata-rata Siswa yang Ditutori (<i>tutee</i>)	76
8. Persentase Ketuntasan Tutor	77
9. Persentase Ketuntasan Tutee	78
10. Nilai Rata-rata Tutor Siklus II	88
11. Nilai Rata-rata Siswa yang Ditutori (<i>tutee</i>)	89
12. Persentase Tutor Siklus II	90
13. Persentase <i>Tutee</i> Siklus II	91
14. Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	105
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	106
2. Pembagian Kelompok Diskusi Siklus I	114
3. Modul Tutor Siklus I.....	115
4. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	121
5. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	124
6. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	127
7. Pedoman Penilaian soal siklus I	128
8. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Tutor Siklus I	130
9. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Siklus I	131
10. Presensi Siswa Siklus I	132
11. Catatan Lapangan Siklus I	133
 Lampiran 2	 137
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	138
2. Pembagian Kelompok Diskusi Siklus II	147
3. Modul Tutor Siklus II.....	148
4. <i>Hand Out</i> Siswa	154
5. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	156
6. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	160
7. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	163
8. Pedoman Penilaian Soal Siklus II	164
9. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Tutor Siklus II	166
10. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Siklus II	167
11. Presensi Siswa Siklus II	168
12. Catatan Lapangan Siklus II	169
 Lampiran 3	 172
1. Dokumentasi Kegiatan	173
2. Surat Ijin Penelitian	176

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang digunakan sebagai tolok ukur kemajuan serta keberhasilan pada suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang secara khusus diperlukan bagi dirinya, dan pada umumnya bagi masyarakat, bangsa dan Negara (Muhibbin Syah, 2013: 1). Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan upaya pembentukan peserta didik yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap adanya perubahan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dwi Siswoyo, 2011: 28).

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu cara untuk

mewujudkannya adalah dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar. Trianto (2009: 17) menyebutkan bahwa pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam suatu pembelajaran perumusan suatu tujuan merupakan hal yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik, 2009: 55). Tujuan dari tercapainya suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih siswa dari adanya proses pembelajaran. Prestasi belajar dan proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah (2013: 145) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan aspek fisiologis yang meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Selain diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercapainya kondisi belajar yang optimal agar tercapai prestasi yang maksimal tentu saja tidak terlepas dari peranan guru dan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Strategi pembelajaran

merupakan cara yang digunakan oleh pengajar atau guru untuk menyampaikan materi ataupun informasi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan nantinya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru Dasar-dasar Perbankan yang mengajar di SMK Koperasi Yogyakarta kelas X Akuntansi 3 pada hari Senin tanggal 22 September 2014, strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran saat ini masih berupa pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pada saat guru bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran tidak ada respon dari siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Komunikasi hanya berjalan satu arah, yaitu komunikasi dari guru ke siswa. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas sehingga dapat memacu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemilihan strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa senantiasa menunjukkan keaktifannya untuk mengutarakan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa lebih sering berinteraksi dengan mengutarakan pertanyaan

kepada teman sebelahnya dibandingkan kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan di Kelas X Akuntansi 3 pada hari Jumat tanggal 26 September 2014 peneliti diminta untuk menjelaskan kembali Kompetensi Dasar yang sebelumnya telah diajarkan namun masih banyak siswa yang belum memahami materi pada Kompetensi Dasar tersebut. Salah satu materi pelajaran yang dirasa oleh guru perlu diajarkan kembali kepada siswa yaitu pada Kompetensi Dasar Kredit. Kompetensi Dasar tersebut dipilih oleh guru karena berdasarkan nilai ulangan harian yang telah dilakukan hanya terdapat 57,14 % atau 12 siswa dari 21 siswa yang memiliki nilai ulangan harian diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis kredit dan cara pencegahan serta penyelesaian terhadap terjadinya kredit macet. Dari data yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran secara konvensional belum dapat berjalan optimal dengan masih banyaknya siswa yang belum dapat mencapai KKM atau dengan kata lain prestasi belajar di kelas X akuntansi 3 SMK Koperasi bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Kompetensi Dasar Kredit.

Dengan melihat permasalahan diatas, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki strategi yang digunakan dalam

proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 3 yang sesuai dengan kondisi siswa pada kelas tersebut. Strategi pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru, perlu diadakan perbaikan dengan pemilihan strategi lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dirasa sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi yaitu strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Wina Sanjaya (2013: 126), strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ini juga diperlukan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif bertanya dan mengutarakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran tutor sebaya berbeda dengan metode pembelajaran lainnya dimana pada metode pembelajaran tutor sebaya siswa yang akan mengajar teman-temannya dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa yang menjadi tutor dapat menjelaskan materi

pembelajaran kepada teman-teman satu kelompoknya sedangkan siswa yang menjadi anggota dalam kelompok dapat bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami tanpa rasa malu dan takut karena yang menjadi tutor adalah teman satu kelas. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan menunjuk beberapa siswa di kelas tersebut untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, diharapkan siswa tidak segan lagi untuk mengutarakan pendapat maupun mengutarakan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya sehingga nantinya siswa akan lebih memahami materi pelajaran serta akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan di SMK Koperasi Yogyakarta untuk kelas X Akuntansi 3 masih menggunakan strategi pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan belum maksimal dan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.
2. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 pada Kompetensi Dasar Kredit masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya 9 siswa atau sebesar 42,86% dari seluruh siswa di kelas X Akuntansi 3 yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75.
3. Siswa lebih sering bertanya pada teman dibandingkan dengan gurunya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih fokus dan mendalam, mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif yang dikombinasikan dengan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 di SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Mata pelajaran

yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah Dasar-dasar Perbankan pada Kompetensi Dasar Kredit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 pada Kompetensi Dasar Kredit melalui penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian pembelajaran aktif khususnya dengan menggunakan metode tutor sebaya terkait peningkatan prestasi belajar akuntansi sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu hasil dari kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan referensi terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan peningkatan prestasi belajar akuntansi.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa dan cara meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013: 87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas bagi seluruh ilmu karena berkaitan erat dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan. Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui pengalaman maupun kejadian-kejadian yang pernah dialaminya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Martinis Yamin (2007: 232) “Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perilaku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik ataupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dalam belajar, seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku secara tetap atau permanen. Ketika seseorang tidak mengalami perubahan

tingkah laku secara permanen, maka tidak dapat dikatakan belajar. Yatim Riyanto(2010: 62) juga berpendapat bahwa “Belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen”.

Dari beberapa pendapat diatas, terdapat beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 3) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan yang dihasilkan bersifat tetap atau permanen. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu proses dalam suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Hal ini berarti dalam proses belajar harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, adaptasi atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat digunakan oleh guru untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”. Sumadi Suryabrata (2010: 87), mempunyai kesamaan dalam mengartikan prestasi belajar, yaitu “Hasil kecakapan atau kemampuan individu untuk menguasai sejumlah materi tertentu, program pelajaran yang diajarkan atau dipelajari, melalui usaha yang dilakukannya dalam proses belajar”. Berkaitan dengan hal itu, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah pencapaian siswa yang bisa dilihat setelah proses belajar pada suatu materi pelajaran yang berlangsung pada kurun waktu yang telah ditentukan telah selesai.

Nasution (2007: 162) mendefinisikan prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi ketiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor”. Salah satu aspek yang menentukan seberapa tinggi prestasi belajar siswa adalah aspek kognitif siswa. Aspek kognitif siswa menekankan kepada pengetahuan yang dimiliki siswa. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, biasanya diukur dengan

menggunakan tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dengan menggunakan tes prestasi belajar, akan menguji pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 20) “nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Semakin tinggi nilai yang dimiliki siswa maka mencerminkan tingginya penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Prestasi belajar siswa diwujudkan dalam sebuah nilai berupa angka yang diberikan oleh guru berdasarkan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Umumnya, prestasi belajar di suatu sekolah berbentuk angka atau huruf yang diberikan guru kepada siswa sebagai indikasi seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf yang menjelaskan mengenai prestasi belajar siswa, khususnya pada penelitian ini mengenai aspek kognitif siswa.

c. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan keuangan dan penyedia informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Soewardjono (2012: 10) menjelaskan bahwa akuntansi didefinisikan sebagai :

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan, penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Sementara itu, *American Accounting Association* mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai tersebut” (Hendi Soemantri, 2007: 19). Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Soewardjono, bahwa akuntansi tidak hanya dapat dipandang sebagai ilmu dan pengetahuan, tetapi akuntansi juga dapat dipandang dari segi seni, sains dan teknologi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah bagian dari pengajaran di sekolah menengah yang mempelajari mengenai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan

dijadikan dasar dalam pertimbangan pembuatan keputusan oleh suatu perusahaan.

Sedangkan prestasi belajar akuntansi adalah tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dipelajari pada kurun waktu tertentu. Prestasi belajar akuntansi di suatu sekolah biasanya berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi seorang siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.

Adapun cara yang dapat digunakan dalam mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian prestasi belajar akuntansi yaitu dengan mengukur prestasi belajar akuntansi siswa. Pengukuran pencapaian prestasi belajar akuntansi dapat diketahui dengan dilaksanakannya evaluasi terhadap siswa terkait materi akuntansi yang diajarkan. Evaluasi ini biasanya berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. “Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif” (Muhibbin Syah, 2013: 140). Meskipun evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, namun kebanyakan pada evaluasi prestasi belajar akuntansi dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan tes prestasi belajar akuntansi yang hasilnya dituliskan dengan simbol angka

atau huruf yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran akuntansi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Ngalim Purwanta (2007: 102), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individual, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Faktor individual mencakup antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input* yang menghasilkan *output* dalam pembelajaran (Ngalim Purwanto, 2007: 107). *Raw input* adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, *instrumental input* adalah faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan seperti kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta

manajemen yang berlaku di sekolah tersebut. Sedangkan *environmental input* adalah masukan lingkungan yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

2. Strategi Pembelajaran *Active Learning*

a. Pengertian Pembelajaran

Wenger (dalam Miftahul Huda, 2013: 2) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut :

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan ada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.

Pembelajaran merupakan tindakan yang dilandasi oleh pemikiran yang bermuara pada peserta didik sehingga dapat menciptakan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Sugihartono (2012: 80) dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, mendefinisikan pembelajaran adalah “Suatu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi dan menciptakan sistem

lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.”

Dalam kegiatan pembelajaran ada dua kegiatan yang terjadi yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Jadi terdapat dua peristiwa penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan kedua peristiwa tersebut menjadi satu yaitu proses belajar mengajar. Sebagaimana halnya dalam belajar, indikator bagi tindakan pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku.

“Tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi karena sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran” (Hamzah B Uno, 2010: 45). Dalam dunia pendidikan, tujuan umum pembelajaran biasanya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku diharapkan terjadi dari proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada kemampuan akademik siswa.

Dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan sengaja dan ada interaksi antara guru dengan siswa yang diubah dan dikontrol dengan tujuan agar siswa dapat bertingkah laku dan bereaksi terhadap kondisi tertentu.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013: 126), menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dengan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009: 24).

Dengan memahami beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu siasat yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan, mengefektifkan serta mengefisiensikan fungsi pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan komponen-komponen dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran mencakup empat hal (Yatim Riyanto, 2010: 134) yaitu :

- 1) Penetapan tujuan pengajaran
- 2) Penetapan sistem pendekatan pembelajaran

3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.

Termasuk didalamnya penetapan alat, media, sumber, dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)

4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan

Namun demikian, dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan (Yatim Riyanto, 2010: 135) antara lain :

- 1) Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai
- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
- 4) Kesesuaian dengan kemampuan professional guru yang bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
- 5) Cukup waktu yang tersedia
- 6) Kesiadaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai

- 7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- 8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional

Klasifikasi strategi pembelajaran dibagi atas empat sistem pembelajaran atau proses pembelajaran (Yatim Riyanto, 2010: 138), yaitu :

1) *Inquiry-Discovery Learning*

Inquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*).

2) *Expository learning*

Guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa hanya menyimak dan mencernanya saja.

3) *Mastery Learning*

Mastery learning adalah suatu upaya yang dapat menghantarkan siswa kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.

4) *Humanistic Education*

Humanistic Education adalah upaya-upaya yang membantu siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Active learning merupakan suatu strategi dalam pengelolaan suatu sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mengajarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran *active learning* termasuk ke dalam klasifikasi sistem pembelajaran atau proses pembelajaran *mastery learning* dimana dengan digunakannya strategi pembelajaran tersebut selain akan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa jugadihantarkan kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fasenya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dilihat dari tingkat kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Konfusius (Warsono, 2013: 4), menyatakan :

Apa yang saya dengar, saya lupakan

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya pahami

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Terdapat beberapa perbedaan pembelajaran dengan strategi *active learning* dengan pembelajaran konvensional, yaitu :

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran konvensional dengan *active learning*

Pembelajaan Konvensional	Pembelajaran <i>Active Learning</i>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan pengetahuan
Kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan	Kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi yang dimiliki peserta didik	Membemberdayakan semua indera dan potensi yang dimiliki peserta didik
Menggunakan metode pembelajaran yang monoton	Menggunakan banyak metode pembelajaran
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada atau sudah dimiliki siswa	Perlu menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa

Dalam strategi *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran yang baru disajikan supaya dapat mendorong keaktifan untuk mengkaitkan materi baru tersebut dengan materi yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Supaya siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

d. Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Moh. Sholeh Hamid(2011: 49), pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap permasalahan yang ada
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Dan inilah yang menjadi dasar pada pembelajaran aktif. Menurut Wina Sanjaya (2013: 137) “Pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya pembelajaran aktif menghendaki adanya aktivitas fisik, aktivitas mental dan emosional.” Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan siswa tidak hanya dilihat ketika siswa memiliki pemikiran kritis untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun ketika siswa juga melakukan aktivitas fisik seperti mencatat materi pembelajaran juga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut aktif.

Dari uraian pendapat ahli tersebut maka karakteristik *active learning* dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa berperan aktif atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran namun siswa juga melakukan aktivitas baik fisik maupun mental.
- 2) Siswa dapat berfikir kritis terhadap materi yang diajarkan sehingga akan terjadi umpan balik (*feed back*) secara langsung antara siswa dengan guru.

3. Metode Tutor Sebaya

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung, mencakup cara yang dilakukan dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 19) menjelaskan “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur ataupun proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Perencanaan yang terdapat didalam metode pembelajaran meliputi seluruh perencanaan mengenai kegiatan pembelajaran seperti persiapan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup, penggunaan media pembelajaran, penggunaan sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran. “Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi” (Wina Sanjaya, 2013: 127). Metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu upaya atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, supaya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

b. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya atau dalam bahasa inggrisnya sering disebut dengan istilah *peer teaching* merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh beberapa siswa kepada siswa lain, dimana beberapa siswa tersebut lebih memahami materi pelajaran yang akan diajarkan dibandingkan dengan siswa yang lain. Pada metode tutor sebaya ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor bagi teman-temannya bertindak seolah-olah menjadi guru yang menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya. Tutor dapat diartikan siapa saja yang dengan sengaja membantu orang lain belajar, sedangkan *tutee* diartikan sebagai siapa saja yang mendapat perlakuan dari tutor. Proses ini berlangsung dalam interaksi edukatif yang disebut dengan *tutoring* atau tutorial. Dalam pendidikan, kegiatan tutorial atau tutoring tersebut dilakukan antar teman sebaya peserta didik yang memiliki tingkatan kelas yang sama namun berbeda tingkat kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik.

Beberapa ahli meyakini bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan lebih baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Menurut Mulyono (2012: 101) menyebutkan “*Peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang peserta didik kepada peserta didik lainnya dan salah satu peserta didik itu lebih memahami materi pembelajaran”. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 184) mengemukakan bahwa “Tutorial sebaya adalah siswa sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena pada umumnya hubungan antar teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa”. Sedangkan menurut Ischak S.W dan Warji dalam Nur Afifah (2011) mengartikan tutor sebaya sebagai “Orang yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa tutorial sebaya adalah pembelajaran aktif dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri, siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa lain yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Metode pembelajarantutor sebaya termasuk ke dalam klasifikasi

sistem pembelajaran atau proses pembelajaran *mastery learning* dimana dengan digunakannya metode pembelajaran tersebut selain akan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa jugadiahantarkan kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.

Dalam pelaksanaan tutorial sebaya, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dimana pada setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Dalam setiap kelompok terdapat satu siswa yang ditunjuk dan ditugaskan sebagai tutor bagi temannya yang lain. Tutor yang telah ditunjuk nantinya akan menjelaskan mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Para tutor sebelum memimpin kelompoknya telah diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran dengan baik. Dalam pemilihan tutor, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh guru. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ischak S.W dan Warji dalam Nur Afifah (2011), bahwa siswa yang dipilih sebagai tutor sebaiknya memiliki kriteria :

- 1) Mendapatkan skor 75% atau lebih
- 2) Menguasai bahan yang akan ditutorkan
- 3) Menguasai cara penyampaian bahan yang ditutorkan
- 4) Mempunyai hubungan yang baik, bersahabat, dan menunjang situasi *tutoring*

5) Diterima dan disetujui oleh siswa yang akan ditutorkan

Dalam kegiatan pembelajaran, sumber belajar tidak harus selalu guru melainkan dapat juga berasal dari orang lain yang bukan guru seperti teman sekolah yang lebih tinggi tingkatannya, teman sekelas, atau bahkan dari keluarga siswa di rumah. Seperti yang telah dikemukakan Ornstein et al dalam Nur Afifah (2011), bahwa terdapat 3 jenis *peer tutoring* yaitu :

1) *Students tutor other within the same class*

Tipe ini baik tutor maupun tutee dalam satu kelas yang sama.

2) *Older students tutor students in lower grades outside of class*

Tipe ini mempunyai cirri tutor lebih tua usia/jenjang, sedangkan tutee usia/jenjang dibawah tutor.

3) *Two student work together and help each other as equals with learning activities*

Jenis ini dua siswa bekerjasama untuk saling membantu.

Dalam tutor sebaya, teman yang lebih pandai memberikan bantuan kepada teman-temannya yang masih belum jelas mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan mempelajari materi bersama teman sebayanya, akan menghilangkan rasa canggung didalam diri siswa. Bahasa yang digunakan teman sebaya biasanya akan lebih mudah dipahami oleh siswa lain karena biasanya hubungan antarsiswa dengan siswa lain sudah terjalin

akrab. Keakraban tersebut dapat menyebabkan hilangnya rasa canggung dan rasa malu siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan *tutoring* ini (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 184), yaitu :

- 1) Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab
- 2) Tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar
- 3) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor diminta untuk mempelajari suatu materi pelajaran
- 2) Guru memberikan penjelasan umum mengenai materi pelajaran yang akan dibahas
- 3) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa dan diusahakan kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen
- 4) Siswa yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya

- 5) Jika ada masalah, siswa yang lebih paham (para tutor) memberitahu siswa yang kurang paham. Dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru.
- 6) Guru melakukan evaluasi pembelajaran

4. Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan

Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang disampaikan di kelas X Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta. Mata pelajaran tersebut diajarkan kepada siswa selama dua semester atau satu tahun. Pada semester ganjil, kompetensi dasar yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut salah satunya adalah kompetensi dasar kredit atau pinjaman yang didalamnya terdapat penjelasan materi mengenai pengertian, unsur, tujuan, fungsi, penggolongan kredit, serta kredit macet.

Dengan memperhatikan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan tersebut, siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami pengertian kredit, dapat menjelaskan fungsi, unsur, tujuan dan penggolongan kredit, serta dapat mengetahui cara penyelesaian permasalahan kredit macet yang sudah seringkali terjadi.

Adapun materi terkait kompetensi dasar kredit, yaitu :

a. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank sebagai pihak yang meminjamkan dana disebut dengan istilah kreditor, sedangkan pihak yang meminjam dana disebut dengan debitor. Dalam pelaksanaan pemberian kredit, terdapat unsur-unsur, tujuan serta fungsi yang terkandung didalamnya. Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan.

2) Kesepakatan

Unsur kesepakatan ini dilakukan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum dana dicairkan.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa jangka waktu pendek (dibawah 1 tahun), jangka waktu menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka waktu panjang (di atas 3 tahun).

4) Risiko

Pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya suatu kredit. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun resiko yang tidak disengaja. Misalnya : karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya.

5) Balas Jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit kepada nasabah. Balas jasa tersebut sering dikenal dengan nama bunga.

Tujuan pemberian kredit kepada nasabah atau masyarakat diantaranya untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah serta membantu pemerintah. Selain itu pada kredit juga terdapat beberapa fungsi yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, untuk meningkatkan daya guna barang, serta untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Dilihat dari berbagai segi, kredit dibedakan menjadi lima macam yaitu dilihat dari segi kegunaan, segi tujuan kredit, segi jangka waktu, segi jaminan dan segi sektor usaha.

b. Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet diakibatkan karena kesalahan pihak debitur maupun kreditur seperti berikut :

1) Kesalahan pihak kreditur (bank), meliputi :

- a) Bank terlalu mudah memberikan kredit, hal ini disebabkan karena tidak ada patokan atau syarat yang jelas tentang standar pencairan dana kredit;
- b) Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman;
- c) Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit;
- d) Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank

2) Kesalahan pihak debitur, meliputi :

- a) Menurunnya kondisi perekonomian perusahaan
- b) Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan bangkrut
- c) Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam

Beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh bank dalam mengurangi seminimal mungkin resiko pemberian kreditnya, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian terhadap Permohonan Kredit

Setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, tentu harus dilakukan penilaian oleh pejabat bank. Terlebih lagi untuk pemberian kredit jangka panjang, seperti kredit investasi misalnya. Mengingat semakin lama jangka waktu kredit maka semakin besar pula resiko yang dihadapi bank. Dalam penilaian kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5 C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*. Selanjutnya, penilaian suatu kredit juga dapat dilakukan dengan analisis 7 P yang meliputi *personality*, *party*, *purpose*, *prospect*, *payment*, *profitability* dan *protection*.

2) Pemantauan Penggunaan Kredit

Setelah bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada debiturnya, bukan berarti bahwa *tugas* bank selesai sampai di situ. Bank senantiasa harus memantau kredit yang telah disalurkanannya kepada debitur.

3) Jaminan Kredit

Jaminan kredit untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan bank kepada debitur. Apabila kelak debitur tidak mampu melunasi kreditnya maka bank akan mengambil jaminan tersebut sebagai pengganti kredit yang tidak bisa dibayarkan oleh pihak debitur.

Kredit macet dapat diselesaikan dengan beberapa cara seperti berikut :

1) *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

yaitu suatu tindakan yang diambil bank dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit.

2) *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit misalnya perubahan pada jadwal pembayaran serta perubahan pada tingkat suku bunga yang harus dibayar debitur.

3) *Restructuring* (Penataan Ulang)

yaitu tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4) Kombinasi

merupakan kombinasi atau gabungan dari ketiga cara diatas, misalnya kombinasi antara *rescheduling* dengan *restructuring* (jangka waktu diperpanjang dan pembayaran bunga ditunda).

5) Penyitaan jaminan

penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar semua utangnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Lestarini (2011) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk

Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Rata-rata kemandirian belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 16,65 meningkat pada siklus II menjadi 19,91 atau terjadi peningkatan rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 3,26. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat pada persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa atau 43,48 % meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa atau 95,65 %. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Lia Lestari yaitu dalam penggunaan strategi pembelajaran *active learning* dan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta pada tujuan penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Lia Lestari selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Sumardi dan Adi Priyogo (2010) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Pendekatan Tutor Sebaya Berdasarkan Hasil UASBN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Banaran 02 Grogol Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terdiri dari empat aspek yaitu : 1) Siswa yang menjawab pertanyaan sebelum adanya

tindakan sebanyak 3 siswa atau sebesar 15% sedangkan setelah adanya tindakan meningkat sebanyak 7 siswa atau sebesar 35%, 2) Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas meningkat dari sebelum diadakannya tindakan sebanyak 3 siswa atau sebesar 15% menjadi 9 siswa atau sebesar 45%. 3) siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat dari sebelum diadakannya tindakan sebanyak 4 siswa atau sebesar 15% meningkat menjadi 10 siswa atau sebesar 50%. 4) Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas awalnya hanya ada 12 orang atau 60% sedangkan setelah adanya tindakan menjadi 15 siswa atau 75%. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Drs. Sumardi dan Adi Priyogo yaitu pada penggunaan strategi pembelajaran *active learning* dengan tutor sebaya, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan peningkatan di setiap siklusnya terhadap lima siswa yang menjadi objek dalam penelitian. Siswa berinisial Ad mengalami peningkatan nilai dari siklus I yaitu 55 ke siklus II yaitu 60 dan siklus II yaitu 65. Siswa berinisial Kn

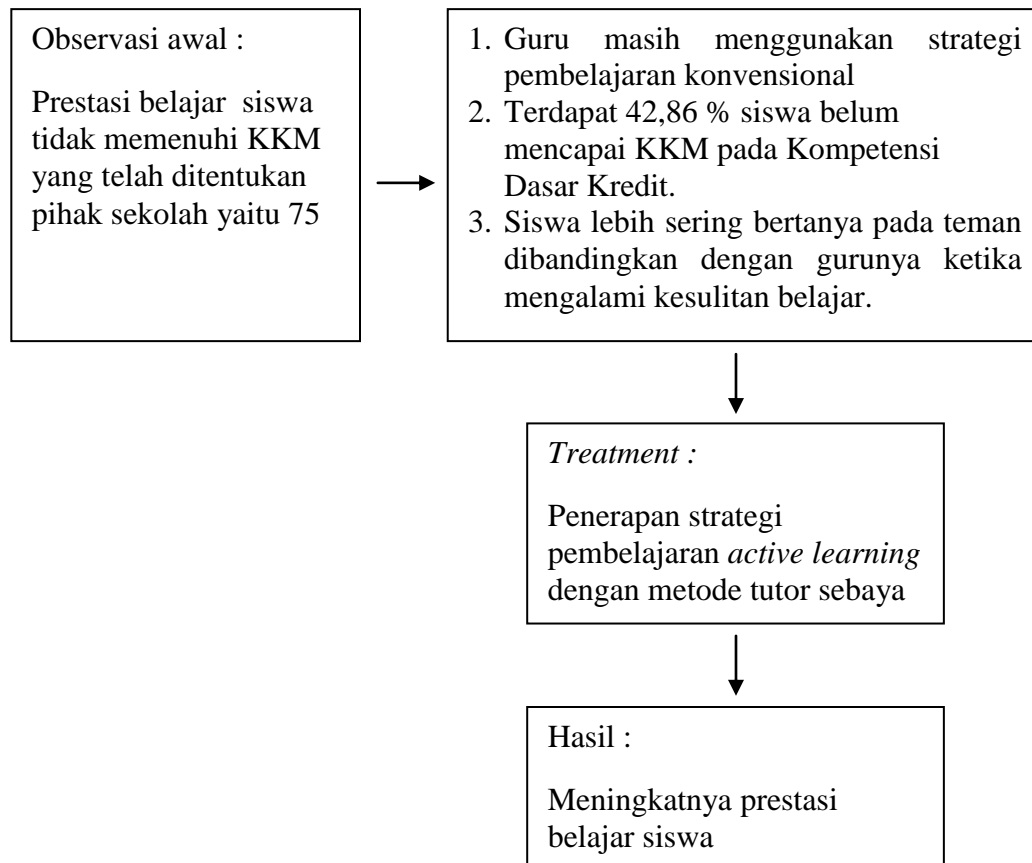
mengalami peningkatan nilai dari nilai 58 di siklus I, nilai 60 di siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 70. Siswa berinisial D memperoleh nilai 55 di siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 60 dan pada siklus III meningkat menjadi 65. Siswa berinisial Rk mengalami peningkatan nilai di siklus I yaitu 60 menjadi 65 di siklus II dan meningkat menjadi 75 di siklus III. Siswa berinisial Fn juga mengalami peningkatan nilai di setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki nilai 50, siklus II memiliki nilai 60 dan meningkat pada siklus III menjadi 73. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Afifah yaitu persamaan dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya. Perbedaannya terletak pada tujuan serta objek penelitian. Selain itu perbedaan juga terjadi pada pembahasan hasil penelitian dimana hasil penelitian Nur Afifah membahas peningkatan nilai siswa satu persatu.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pada saat ini masih sangat bertumpu pada guru, dimana guru sangat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menerangkan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kurang berkembang selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, beberapa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam menyampaikan pendapat maupun mengutarakan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya akan merasakan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagai alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Dengan penerapan metode tutor sebaya, siswa tidak akan malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

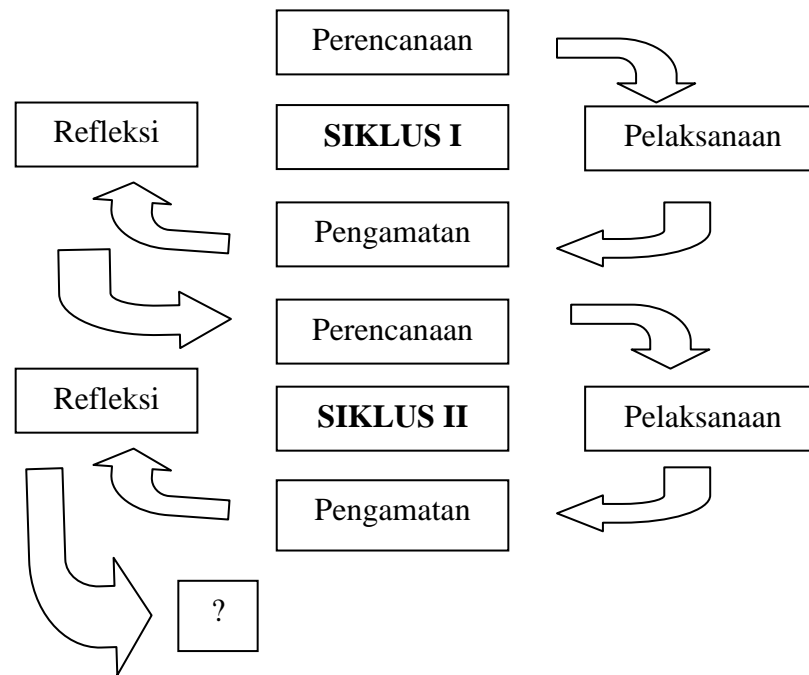
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang beralamat di Jalan Kapas 1/5 Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan November 2014. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2008: 3). Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi di dalam kelas sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan hasil yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan

reflection(refleksi). Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 siswa, dimana 5 siswa sebagai tutor dan 16 siswa menjadi subjek dalam penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 pada Kompetensi Dasar Kredit.

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi adalah tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar Akuntansi dalam sebuah sekolah biasanya berbentuk pemberian nilai berupa angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran akuntansi yang telah diberikan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi yaitu dengan mengukur Prestasi Belajar Akuntansi. Pengukuran tersebut biasanya dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dari penguasaan materi pelajaran. Nilai tes yang dijadikan acuan atau ukuran pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah nilai tes setiap siswa pada tiap siklus yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

2. Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Active learning atau belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan suatu sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa

semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Strategi pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

3. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh salah satu siswa kepada siswa lainnya, yang salah satu siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran. Tutorial sebaya dikategorikan sebagai metode simulasi karena tutorial sebaya merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh seorang siswa atau beberapa siswa di mana siswa tersebut bertindak seolah-olah sebagai guru dan sebagian siswa yang lain seolah-olah sebagai murid.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X

Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 akan menggunakan dua siklus. Dimana pada setiap siklusnya akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian dan pemilihan tutor. Peneliti membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Adapun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai pinjaman atau kredit serta disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian. Sebelum dipergunakan untuk penelitian, RPP tersebut akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pembimbing.
- 2) Langkah selanjutnya, peneliti menyusun materi pembelajaran yang berbentuk modul yang akan diberikan kepada tutor mengenai

pinjaman atau kredit. Materi tersebut disusun dan disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian. Materi tersebut nantinya akan digunakan oleh para tutor untuk menjelaskan kepada teman-teman satu kelompoknya.

- 3) Langkah terakhir adalah menyusun soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur prestasi belajar siswa. Soal *pre test* akan diberikan pada awal kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan, sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah adanya tindakan. Soal *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada siswa tersebut sama.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Apabila perencanaan yang disusun sebelumnya merupakan perencanaan yang sudah matang maka pada tahap ini perencanaan tindakan tersebut tinggal dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti membimbing tutor dan menjelaskan materi pembelajaran kepada para tutor. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya. Pelaksanaan

tindakan ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Skenario pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa mendapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran
- b) Guru memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai materi pelajaran pinjaman atau kredit
- c) Guru menjelaskan kepada siswa jika pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya
- d) Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa mengenai pinjaman atau kredit.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Pada setiap kelompok disebarkan satu orang tutor yang telah ditunjuk sebelumnya untuk menjadi tutor di kelompok tersebut. Tutor pada masing-masing kelompok sebelumnya telah diajarkan oleh guru terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran sebelum mereka mengajar teman-temannya.

- b) Setiap tutor pada masing-masing kelompok dibagikan modul yang berisikan materi pelajaran yang berkaitan dengan soal *pre test* yang telah dikerjakan siswa.
- c) Setiap tutor bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada di modul kepada teman-teman satu kelompoknya.
- d) Dalam kegiatan pembelajaran tersebut setiap siswa dalam kelompok yang belum paham dapat menanyakan dengan tutor di masing-masing kelompok. Jadi dalam kelompok terdapat kegiatan tanya jawab antara siswa dengan tutor yang ada di kelompok tersebut.
- e) Guru disini berperan untuk mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat tutor yang masih bingung dengan materi pembelajaran maka guru dapat memberikan pengarahan terhadap tutor yang bersangkutan.
- f) Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari

3) Kegiatan Penutup

- a) Modul pada masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru.

- b) Siswa mengerjakan soal *post test* yang diberikan oleh guru. Soal *post test* yang diberikan sama dengan soal *pre test* yang telah diberikan di awal kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observation*)

Tahap pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan strategi *active learning* dengan metode tutor sebaya. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa saja yang telah terlaksana, apa yang belum terlaksana, atau apa yang belum tuntas dari langkah yang telah dilakukan. Tahap refleksi dilakukan setelah penelitian pada siklus pertama selesai. Pada tahap ini, peneliti menilai dan menganalisis hasil dari soal *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan siswa sehingga dapat diketahui berapa jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM pada siklus 1. Selain itu pada tahap ini peneliti juga mengoreksi kesalahan ataupun

kekurangan yang terjadi di lapangan pada saat penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya tersebut.

2. Siklus II

a. Revisi Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I. Dalam perencanaan di siklus II ini dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kegiatan yang belum optimal pada siklus I sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan di siklus I. Guru mengajar sesuai dengan materi yang terdapat pada RPP yaitu tentang kredit macet.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan sama seperti tahap sebelumnya yaitu mengamati mengenai kejadian yang terjadi pada saat penerapan strategi pembelajaran di lapangan. Peneliti mencatat kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya.

d. Refleksi Siklus II (*Reflection*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi tersebut dapat terlihat

apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Jika hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan maka penelitian dapat dihentikan namun apabila hasil penelitian belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan maka siklus dapat diulang kembali dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Nana Sudjana (2011 : 100), “Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis atau secara lisan”. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes pemahaman belajar siswa yang dimaksudkan untuk mengungkap data tentang penguasaan materi pada Kompetensi Dasar Kredit yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya. Dalam penelitian ini, tes dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus.

2. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran,

kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, serta untuk mengetahui kendala atau hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2008 : 201). Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini antara lain RPP, data jumlah siswa kelas X Akuntansi 3, data nilai hasil ulangan siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan seberapa besar pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes pada penelitian ini berupa *pre test* yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran dan *post test* yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah bentuk analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta pada Kompetensi Dasar Kredit. Analisis data ini dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata atau *mean*

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

(Nana Sudjana, 2011 : 109)

Dengan menggunakan rumus tersebut akan diketahui rata-rata dari setiap nilai *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada masing-masing siklus. Sehingga

dapat diketahui ada tidaknya perubahan atau kenaikan rata-rata nilai *post test* terhadap nilai *pre test* siswa pada setiap siklusnya. Langkah selanjutnya peneliti juga akan menggunakan rumus untuk menghitung persentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM dengan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f: Frekuensi yang sedang dicari dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai \geq KKM

N : Jumlah frekuensi atau jumlah individu dalam subjek penelitian

(Sugiyono, 2013 : 97)

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah mengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Keberhasilan tindakan pada penelitian ini apabila terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi yang dihitung berdasarkan peningkatan nilai rata-rata *post test* terhadap nilai rata-rata *pre test* siswa pada setiap siklus. Pembelajaran juga dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau minimal (75%) siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya terdapat

sejumlah 75% siswa yang tuntas di luar siswa yang menjadi tutor di kelas X

Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Koperasi Yogyakarta

1. Kondisi Umum SMK Koperasi Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di SMK Koperasi Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kapas 1/5 Yogyakarta, Kode Pos 55166, telepon (0274) 589651. SMK Koperasi Yogyakarta adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang didirikan atas prakarsa Dr. Muhammad Hatta (Proklamator NKRI). Diresmikan pada 19 Juli 1958 dengan nama SMEA Koperasi. Pada tahun 1961 berkembang menjadi Sekolah Kedinasan dengan nama SKOPMA NEGARA dengan status negeri. Pada tahun 1997 berubah menjadi SMK Koperasi sampai sekarang. SMK Koperasi Yogyakarta telah melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 sejak bulan April 2010 dan telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 pada tanggal 22 Desember 2010 dari PT TUV Rhheinland. Dari segi geografis, sekolah ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat karena berada di wilayah perkotaan dan akses jalan untuk menuju ke sekolah tersebut mudah.

SMK Koperasi Yogyakarta memiliki 17 kelas dengan 3 bidang keahlian yaitu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Pemasaran dan Program Keahlian Desain Komunikasi Visual. Adapun rincian untuk tiap kelas yaitu :

Tabel 2. Jumlah kelas di SMK Koperasi Yogyakarta

Jenjang Kelas	Jumlah Kelas
X Akuntansi	3
XI Akuntansi	2
XII Akuntansi	3
X Pemasaran	2
XI Pemasaran	2
XII Pemasaran	1
X Desain Komunikasi Visual	2
XI Desain Komunikasi Visual	1
XII Desain Komunikasi Visual	1

Jumlah siswa putra dan putri di SMK Koperasi Yogyakarta hampir sama, hanya saja pada jurusan tertentu seperti pada jurusan akuntansi jumlah siswa putri lebih mayoritas apabila dibandingkan dengan siswa putra. Berbanding terbalik dengan bidang keahlian desain komunikasi visual, dimana siswanya lebih didominasi oleh siswa putra. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut dikembangkan oleh pihak sekolah supaya tidak kalah dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri favorit di Yogyakarta. Fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran di SMK Koperasi Yogyakarta antara lain perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium akuntansi, ruang desain dan fotografi, *hotspot area*, dan LCD di seluruh ruang kelas.

Berkaitan dengan tenaga pengajar di SMK Koperasi Yogyakarta, guru di SMK Koperasi berjumlah 44 orang. Guru-guru di SMK Koperasi Yogyakarta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Dari 44 guru yang ada, terdapat

5 orang guru yang sudah menjadi PNS, 1 orang guru dari Departemen Agama, 22 orang guru adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan 16 orang guru adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Sebagian besar GTT dan GTY adalah guru muda yang masih mengabdikan diri di SMK Koperasi Yogyakarta. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan berdedikasi tinggi di SMK Koperasi.

2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 3

Kelas X akuntansi 3 merupakan salah satu kelas dari tiga kelas program keahlian akuntansi pada jenjang kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Jumlah siswa kelas X Akuntansi 3 adalah 21 siswa yang terdiri dari 17 siswa putri dan 4 siswa putra. Ruang kelas yang digunakan tetap sama untuk semua pelajaran, karena SMK Koperasi Yogyakarta belum menerapkan sistem *moving class* sehingga tidak ada pergantian ruangan setiap adanya pergantian jam pelajaran. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di ruang kelas X Akuntansi 3 adalah 23 meja kecil dan 23 kursi yang digunakan untuk setiap siswa, 1 meja dan kursi untuk guru, papan tulis yang terdiri dari dua macam yaitu *whiteboard* dan *blackboard* yang diletakkan bersebelahan di depan kelas, 1 LCD, 1 kipas angin, penghapus dan spidol, buku absensi dan buku kemajuan kelas, serta jam dinding.

Desain ruang kelas dan meja pada saat pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya tidak berubah, hanya saja ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung siswa menggeser kursi dan menggabungkan meja yang ditempatinya dengan meja teman sekelompoknya supaya kegiatan pembelajaran dengan tutor sebaya lebih mudah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan supaya ketika proses pembelajaran berlangsung, seluruh aktivitas siswa secara berkelompok dapat teramati dengan seksama serta memperlancar kerjasama siswa di masing-masing kelompok.

B. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian untuk mengetahui gambaran situasi kelas X Akuntansi 3. Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan observasi di kelas X Akuntansi 3 pada hari Senin tanggal 22 September 2014 dan wawancara dengan Ibu Parmini selaku guru mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan kelas X Akuntansi 3 pada hari Jumat 26 September 2014. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas X Akuntansi 3 pada saat kegiatan pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi serta kemampuan akademik siswa yang ditunjukkan dengan nilai-nilai ulangan harian siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan.

. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan, diperoleh data bahwa terdapat beberapa

permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa permasalahan tersebut yaitu :

1. Bertumpunya kegiatan pembelajaran pada guru membuat siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran masih berupa pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih kurang aktif karena selama pembelajaran guru hanya memberikan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran
2. Siswa jarang mengutarakan pendapat atau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahaminya. Siswa lebih sering bertanya dengan temannya dibandingkan dengan gurunya ketika mereka mengalami kesulitan belajar.
3. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 pada Kompetensi Dasar Kredit masih rendah dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 42,86% siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Dari kondisi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta pada Kompetensi Dasar Kredit. Melalui penerapan strategi

pembelajaran *active learning* dengan metode tutor sebaya diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, siswa juga dapat bertanya dengan temannya yang memiliki pengetahuan lebih (tutor) apabila terdapat materi pelajaran yang belum dimengerti. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya maka siswa menjadi tidak takut dan canggung lagi untuk bertanya apabila mengalami kesulitan belajar karena yang mereka hadapi bukan guru melainkan teman-teman sebayanya.

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan juga diperoleh informasi mengenai nilai ulangan harian kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan dengan Kompetensi Dasar Kredit. Data nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Akuntansi 3

Nilai	Frekuensi	Presentase
≥ 75	12	57,14 %
< 75	9	42,86 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi siswa kelas X Akuntansi 3 pada Kompetensi Dasar Kredit belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase siswa yang memiliki nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah hanya 57,14%, dan sisanya sebanyak 42,86% siswa belum mencapai KKM. Persentase siswa yang memiliki nilai ulangan

harian dibawah KKM hampir setengah dari jumlah total siswa yang ada di kelas X Akuntansi 3.

Setelah mengetahui data nilai siswa dan permasalahan yang dihadapi dari hasil wawancara dengan guru pengampu Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan, peneliti kemudian melakukan kegiatan pra penelitian selanjutnya yaitu mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk menentukan siswa yang akan ditunjuk sebagai tutor dalam kegiatan penelitian serta berdiskusi mengenai isi materi pembelajaran pada Kompetensi Dasar Kredit yang telah dipelajari oleh siswa dan akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar Kredit, terdapat 12 siswa dari 21 siswa yang memiliki nilai ulngan harian diatas KKM atau ≥ 75 . Dari data nilai tersebut dan dari pengamatan guru pada saat proses pembelajaran, guru merekomendasikan kepada peneliti siswa yang memiliki nilai ulangan harian tinggi dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Daftar nama tutor sebaya yang telah direkomendasikan oleh guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Nama Tutor Kelas X Akuntansi 3

No	Nama	Nilai Ulangan Harian pada Kompetensi Dasar Kredit
1	Rosdewanti Mayangsari	80
2	M. Azi Zakaria	82
3	Fifii Alfiana	86
4	Ba'diyatul Musrifa	82
5	Anandayu Lintang	80

Para tutor yang telah terpilih kemudian dikumpulkan dan diberikan bimbingan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Bimbingan yang dilakukan peneliti kepada para tutor yang telah terpilih untuk memberikan persiapan materi kepada para tutor yang nantinya materi tersebut akan dijelaskan oleh masing-masing tutor kepada teman-teman satu kelompoknya. Batasan isi materi pada Kompetensi Dasar Kredit yang akan digunakan dalam penelitian juga berdasarkan rekomendasi dari guru pengampu Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Isi materi tersebut hanya terbatas pada materi yang telah diajarkan kepada siswa berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dasar-dasar Perbankan yang menjadi pedoman guru pada saat mengajar. Isi materi kredit tersebut diantaranya adalah pengertian kredit, tujuan kredit, unsur kredit, jenis kredit, pengertian kredit macet, faktor penyebab kredit macet, cara mencegah kredit macet, serta penanggulangan kredit macet.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode Tutor Sebaya ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap awal dan akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Tes pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum adanya tindakan dan tes pada akhir pembelajaran dilakukan untuk

mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah adanya tindakan pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya. Subjek penelitian di kelas X Akuntansi 3 berjumlah 21 siswa dimana 5 orang siswa menjadi tutor sedangkan sisanya 16 siswa menjadi anggota (*tutee*), namun padasaat pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua hanya diikuti oleh 18 siswa. Berikut ini jadwal pelaksanaan tindakan di kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta :

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Selasa, 18 November 2014	07.00 - 08.30 WIB	1. <i>Pre test</i> 2. Pengertian kredit 3. Fungsi kredit 4. Tujuan kredit 5. Unsur-unsur kredit 6. Jenis-jenis kredit 7. <i>Post test</i>
II	Sabtu, 22 November 2014	12.40 - 14.00 WIB	1. <i>Pre test</i> 2. Pengertian kredit macet 3. Faktor-faktor penyebab kredit macet 4. Cara mencegah terjadinya kredit macet 5. Cara penyelesaian kredit macet 6. <i>Post test</i>

Adapun pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus pertama, peneliti melakukan diskusi dengan guru dan siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor untuk menentukan kelompok yang akan dibimbing oleh masing-masing tutor. Pemilihan anggota kelompok ini berdasarkan dengan keinginan masing-masing tutor. Peneliti memberikan kebebasan kepada tutor untuk memilih sendiri anggota dalam kelompok yang akan dibimbingnya. Peneliti meyakini bahwa tutor dan semua siswa akan lebih nyaman apabila belajar bersama dengan teman dekatnya atau teman akrabnya dikelas. Pemilihan anggota kelompok tersebut juga telah disetujui oleh guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan.

Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, peneliti memberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian siklus pertama terlebih dahulu kepada guru pengampu Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan. RPP yang telah mendapatkan persetujuan dari guru yang bersangkutan nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Didalam RPP tersebut juga terdapat materi yang akan digunakan sebagai materi penelitian pada siklus pertama yaitu mencakup pengertian, fungsi, tujuan, unsur, dan jenis kredit. Penyusunan materi yang akan diberikan kepada masing-masing tutor pada saat pelaksanaan tindakan juga

menjadi fokus peneliti supaya tindakan pada siklus pertama dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil sesuai yang diinginkan oleh peneliti dan guru pengampu mata pelajaran tersebut. Materi yang akan dibagikan kepada setiap tutor pada saat pelaksanaan tindakan tersebut hanya sebagai pegangan para tutor apabila mereka lupa dengan materi yang telah diajarkan oleh peneliti.

Selain RPP yang didalamnya terdapat materi yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti juga berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai soal yang telah disusun oleh peneliti yang nantinya akan digunakan untuk *pre test* dan *post test* di siklus pertama. Peneliti hanya menyusun soal pilihan ganda 10 nomor dan soal uraian 5 nomor yang nantinya soal tersebut akan digunakan untuk *pre test* dan *post test*. Soal yang disusun oleh peneliti di dalamnya terdapat pertanyaan yang hanya mencakup mengenai materi yang telah diajarkan kepada siswa pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 18 November 2014 pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran kedua yaitu pada pukul 07.00-08.30 atau selama 2x45 menit. Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, pada pukul 06.30 peneliti

mengumpulkan para tutor yang berjumlah 5 orang untuk dibimbing dan mengulas kembali materi yang pernah dipelajari mengenai pengertian, tujuan, fungsi, unsur dan jenis kredit. Semua tutor yang telah berkumpul kemudian dibagikan kertas yang berisikan materi oleh peneliti mengenai pengertian, tujuan, fungsi, unsur, dan jenis kredit. Isi dari materi tersebut sama dengan isi materi yang pernah diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Para tutor diminta untuk membaca materi tersebut sebelum nantinya akan dijelaskan oleh peneliti. Pukul 07.00 peneliti meminta seluruh siswa untuk mengkondisikan diri masuk ke dalam kelas karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan dimulai.

Penelitian pada siklus I dibantu oleh satu orang teman sejawat yang ikut membantu peneliti untuk memberikan masukan mengenai kendala pada saat proses pembelajaran di siklus I dengan metode tutor sebaya sebagai bahan refleksi atau perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti mengawali pertemuan pada siklus pertama dengan salam pembuka beserta doa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan 3 lainnya tidak dapat hadir tanpa keterangan. Sebelum melakukan *pre test* kepada siswa, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dari diadakannya penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan digunakan untuk penelitian. Kompetensi

Dasar pada penelitian siklus I yaitu Pinjaman atau Kredit dengan materi pembelajaran pengertian, fungsi, tujuan, dan jenis kredit. Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan diadakannya *pre test* untuk semua siswa di kelas X Akuntansi 3. Peneliti membagikan soal *pre test* kepada masing-masing siswa. *Pre test* tersebut harus dikerjakan oleh siswa pada lembar HVS yang telah dibagikan dan hanya diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. *Pre test* tersebut dikerjakan oleh seluruh siswa tidak terkecuali para tutor. Peneliti meminta tutor untuk mengerjakan soal karena untuk mengetahui tingkat pemahaman tutor terhadap materi pembelajaran dan dari hasil tes tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada siklus selanjutnya. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan soal telah habis, peneliti kemudian menarik lembar soal beserta dengan jawaban pada masing-masing siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari peneliti mengenai tata cara pelaksanaan penelitian dengan metode tutor sebaya dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti mengumumkan pembagian kelompok beserta dengan tutor yang nantinya akan mendampingi pada masing-masing kelompok. Pemilihan kelompok berdasarkan keputusan bersama antara siswa, peneliti dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan dilihat dari kedekatan siswa yang menjadi tutor dengan siswa yang akan ditutori sehingga pada saat

proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih nyaman berada di kelompoknya. Siswa yang telah disebutkan namanya diminta untuk segera bergabung dengan teman satu kelompoknya. Setelah semua siswa bergabung dengan kelompoknya, peneliti kemudian membagikan materi kepada para tutor yang berkaitan dengan materi yang digunakan untuk soal *pre test* dan *post tes* sebagai pegangan bagi para tutor apabila pada saat pelaksanaan tutor sebaya berlangsung terdapat tutor yang lupa dengan materi yang akan dijelaskan kepada teman satu kelompoknya. Tutor menjelaskan materi kepada teman-teman satu kelompoknya menggunakan bahasa dan cara mereka sendiri dan tidak hanya menyalin dari pegangan yang diberikan peneliti kepada para tutor.

Kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, peneliti berperan sebagai pengawas dan pengontrol jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti mendatangi masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pada kelompok 1 terlihat tutor dengan lancar menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota kelompoknya dan anggota kelompok terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya beberapa siswa yang menjadi anggota kelompok tersebut mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya serta menjawab pertanyaan yang diberikan

tutor. Pada kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 tutor masih terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya, terkadang tutor masih malu-malu untuk menjelaskan materi pembelajaran sehingga menyebabkan interaksi tanya jawab pada kelompok tersebut kurang maksimal. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa pada ketiga kelompok tersebut cenderung pasif dan masih ada siswa yang belum fokus terhadap materi pembelajaran. Masih terdapat beberapa siswa di kelompok 3 yang melakukan kegiatan lain di luar membahas materi pembelajaran yaitu mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Pengkondisian yang dilakukan peneliti kepada siswa yang masih belum fokus dengan materi pembelajaran telah dilakukan namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan. Pada kelompok 5 hampir sama dengan kondisi pembelajaran pada kelompok 1. Siswa yang bertugas sebagai tutor dengan lancar menjelaskan materi pembelajaran namun sesekali melihat modul yang diberikan peneliti sebagai pegangan untuk masing-masing tutor. Siswa anggota kelompok 5 lebih tertib dan lebih aktif dibandingkan siswa pada kelompok lain. Ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran semua siswa anggota kelompok 5 mencatat penjelasan dari tutor serta beberapa siswa terlihat mengajukan pertanyaan kepada tutor mengenai contoh-contoh pada jenis kredit.

Pada akhir kegiatan tutor sebaya, peneliti meminta para tutor untuk mengumpulkan materi yang sebelumnya dibagikan peneliti kepada para tutor sebelum pelaksanaan kegiatan *tutoring*. Sebelum diadakannya *post test* di siklus pertama, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan seluruh siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh temannya (tutor). Peneliti menyampaikan pertanyaan dan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Kegiatan tersebut hanya berlangsung sebentar karena mengingat terbatasnya waktu penelitian.

Kegiatan akhir di siklus pertama dilakukan dengan memberikan soal *post test* kepada seluruh siswa termasuk tutor, dimana soal *post test* yang diberikan tersebut sama persis dengan soal *pre test* yang telah dikerjakan siswa di awal pertemuan. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal *post test* pada lembar HVS yang telah dibagikan oleh peneliti. Setelah seluruh siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban, peneliti meminta pendapat dan masukan dari siswa mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Terdapat beberapa siswa yang menyukai penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran, namun ada pula siswa yang memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Pada akhir pertemuan, guru mengucapkan salam dan terimakasih.

c. Hasil Tindakan

Penelitian yang dilakukan di kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setelah diadakannya tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dengan metode tutor sebaya siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akuntansi diukur dengan menggunakan tes yang dilakukan pada awal pertemuan (*pre test*) dan tes yang dilakukan pada akhir pertemuan (*post test*). Hasil nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test* akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pada prestasi belajar siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi sebelum digunakannya metode tutor sebaya dan setelah adanya tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Nilai yang diperoleh tutor hanya digunakan peneliti sebagai bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya. Prestasi belajar akuntansi tutor dan siswa yang ditutori (*tutee*) di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Rata-rata Tutor Siklus I

No	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Jumlah tutor	5	5
2	Rata-rata	79,4	83,2
3	Nilai tertinggi	80	87
4	Nilai terendah	77	80

Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* tutor pada siklus I diperoleh dari rumus berikut :

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\text{Rata-rata } pre\ test = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{397}{5} = 79,4$$

$$\text{Rata-rata } post\ test = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{416}{5} = 83,2$$

Tabel 7. Nilai Rata-rata Siswa yang Ditutori (*tutee*)

No	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Jumlah siswa hadir	13	13
2	Jumlah siswa tidak hadir	3	3
3	Rata-rata	62,54	73,92
4	Nilai tertinggi	77	87
5	Nilai terendah	50	57

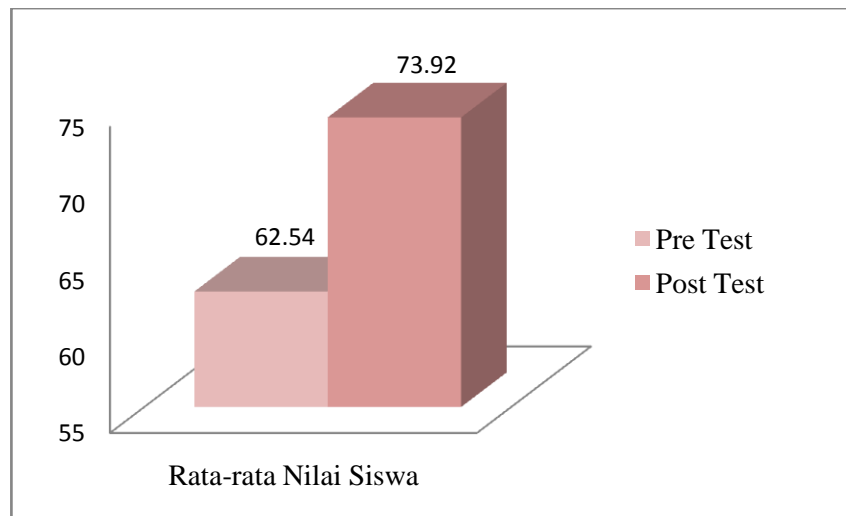
Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa yang ditutori pada siklus I diperoleh dari perhitungan berikut :

$$\text{Rata-rata } pre\ test = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{813}{13} = 62,54$$

$$\text{Rata-rata } post\ test = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{961}{13} = 73,92$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan nilai siswa diatas, dapat dilihat adanya peningkatan nilai *post test* siswa dibandingkan dengan nilai *pre test*. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada nilai rata-rata *post test* siswa dibandingkan dengan nilai *pre test*. Nilai rata-rata *pre test* pada siklus I = 59,92 sedangkan nilai rata-rata *post test* = 72,8. Peningkatan nilai rata-

rata siswa apabila disajikan dalam diagram batang akan tampak sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I

Selain adanya peningkatan pada nilai rata-rata *post test* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat. Persentase jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Tutor

No	Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Jumlah tutor yang mencapai KKM	5	5
2	Persentase tutor yang mencapai KKM	100 %	100 %

Persentase nilai tutor yang mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pre test} = \frac{f}{N} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase post test} = \frac{f}{N} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 9. Persentase Ketuntasan *Tutee*

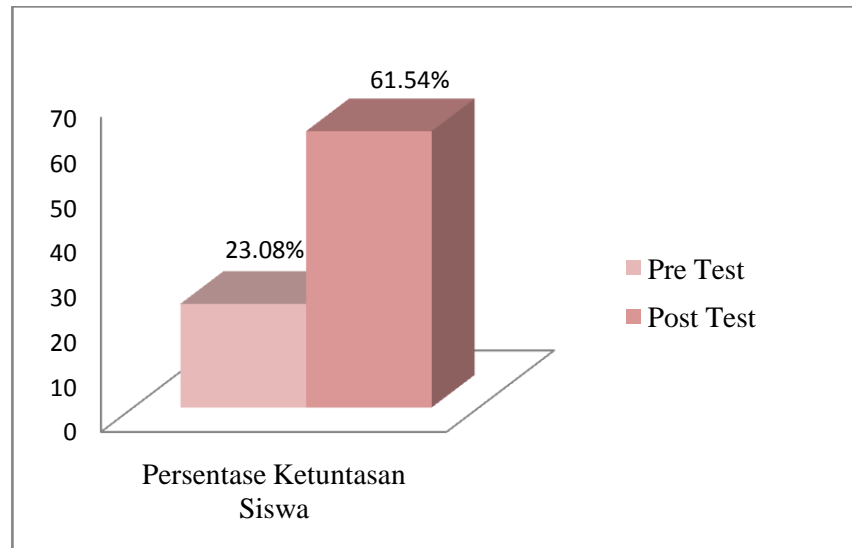
No	Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Jumlah siswa (<i>tutee</i>) yang mencapai KKM	3	8
2	Persentase siswa (<i>tutee</i>) yang mencapai KKM	23,08 %	61,54 %

Persentase nilai *tutee* yang mencapai KKM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase pre test} = \frac{f}{N} = \frac{3}{13} \times 100\% = 23,08\%$$

$$\text{Persentase post test} = \frac{f}{N} = \frac{8}{13} \times 100\% = 61,54\%$$

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada *pre test* sebanyak 3 siswa dan pada *post test* sebanyak 8 siswa sehingga persentase siswa yang mencapai KKM pada *pre test* 23,08% dan pada *post test* 61,54%. Peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas apabila disajikan dalam diagram batang akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa siklus I

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya di siklus I dapat meningkatkan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai nilai KKM. Walaupun pada siklus I menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa dan persentase siswa yang mencapai KKM, namun persentase nilai siswa yang mencapai KKM belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan mengkaji hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan

pada siklus I menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan dari hasil tindakan yang telah dilakukan di siklus pertama, peneliti mendiskusikan kendala dan permasalahan yang dihadapi pada saat tindakan berlangsung bersama dengan guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan untuk mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Terdapat dua permasalahan yang menjadi fokus utama untuk dijadikan koreksi pada siklus II yaitu mengenai perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan tutor dan mengenai waktu belajar tutor yang terlalu sempit.

Pada saat pelaksanaan tindakan di siklus pertama, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih bermalas-malasan untuk mencatat poin atau informasi penting dari penjelasan materi yang disampaikan tutor. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti merasa perlu melakukan koreksi terhadap proses pembelajaran sebab hal ini berdampak pada nilai *post test* yang dimiliki siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai *post test* yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan dengan nilai *pre test* yang dilakukan di awal pertemuan. Rencana yang akan digunakan peneliti yaitu dengan memberikan semua siswa selebar kertas yang berisikan poin-poin materi sehingga pada saat tutor menjelaskan materi, siswa dapat melihat

kertas yang dimilikinya dan mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi.

Evaluasi lain perlu dilakukan pada waktu belajar yang diberikan kepada tutor. Mengingat materi yang digunakan untuk penelitian merupakan materi yang sudah pernah diajarkan oleh guru sebelum UTS dan memiliki selang waktu yang cukup lama dengan waktu penelitian, terdapat beberapa tutor yang lupa dengan materi tersebut sehingga terdapat beberapa tutor yang tidak lancar dalam menjelaskan materi kepada temannya. Pada penelitian di siklus I peneliti belum maksimal dalam mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga masih terlihat beberapa siswa yang ramai dan bercanda dengan teman-temannya. Guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pada penelitian selanjutnya peneliti akan membagikan modul yang berisi materi pembelajaran kepada para tutor satu hari sebelum dilaksanakannya penelitian sehingga tutor bisa mempunyai waktu yang lebih lama untuk memahami dan mengingat kembali materi yang pernah diajarkan tersebut. Permasalahan dan kendala yang terjadi di siklus pertama akan menjadikan koreksi peneliti sehingga nantinya pada siklus II diharapkan tidak terjadi lagi permasalahan yang ada di siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Secara teknis, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Kompetensi Dasar yang digunakan pada pembelajaran di siklus II masih menggunakan Kompetensi Dasar Kredit dengan menggunakan materi pembelajaran kredit macet yang di dalamnya mencakup materi mengenai pengertian kredit macet, penyebab kredit macet, cara menangani kredit macet dan pencegahan akan terjadinya kredit macet. Perencanaan lanjutan dilaksanakan dengan mempersiapkan materi pembelajaran, menyusun RPP serta menyusun soal tes yang akan diberikan pada awal kegiatan pembelajaran (*pre test*) dan akhir kegiatan pembelajaran (*post test*). Soal *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah diberikan kepada siswa di pembelajaran siklus II yaitu mengenai kredit macet.

Perencanaan tindakan di siklus II sedikit berbeda dengan perencanaan tindakan di siklus pertama mengenai waktu belajar tutor dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Perubahan waktu dan media tersebut dilakukan karena peneliti mengkaji dari hasil refleksi dan evaluasi di siklus I. Pada perencanaan tindakan di siklus II ini, peneliti membagikan modul kepada para tutor yang berisi mengenai materi pembelajaran dan memberikan waktu yang lebih lama kepada para tutor yaitu sehari sebelum

pelaksanaan tindakan untuk memahami dan mengingat kembali materi tersebut. Hal ini dilakukan supaya pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, tidak terjadi lagi tutor yang kurang lancar ketika menjelaskan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Untuk mengatasi permasalahan di siklus I mengenai siswa yang kurang fokus dengan materi yang disampaikan oleh tutor, peneliti melakukan perencanaan untuk membuat *hand out* pada selembar kertas yang berisikan poin-poin materi pembelajaran. *Hand out* tersebut dibagikan kepada seluruh siswa baik tutor maupun siswa yang bukan menjadi tutor pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II seperti pada pelaksanaan tindakan di siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya terdapat seorang tutor pada setiap kelompok yang sudah dibentuk di siklus I. Tutor tersebut bertugas untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman satu kelompoknya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung pada jam pelajaran ke delapan dan sembilan yaitu pada pukul 12.40-14.00 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai, seperti yang telah disepakati di hari sebelumnya pada pukul 06.30 peneliti

berkumpul dan melakukan diskusi dengan para tutor untuk mengecek kesiapan dan pemahaman materi dari masing-masing tutor serta meminta kembali modul yang telah dibagikan di hari sebelumnya. Peneliti memberikan arahan dan melakukan tanya jawab dengan tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap tutor.

Penelitian pada siklus II dibantu oleh satu orang teman sejawat yang ikut membantu peneliti untuk mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan mengenai kendala pembelajaran di siklus II untuk dijadikan bahan refleksi atau perbaikan. Pada awal pertemuan di siklus II, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, serta memberikan gambaran secara umum mengenai materi yang akan digunakan untuk penelitian di siklus II. Pada siklus II, terdapat 18 siswa yang mengikuti kegiatan penelitian, sedangkan 2 lainnya tidak hadir dikarenakan sakit dan tidak ada keterangan. Seperti pada pembelajaran di siklus sebelumnya, pada kegiatan awal pembelajaran diberikan soal *pre test* kepada siswa dimana soal tersebut nantinya juga akan diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal tersebut berisikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal yaitu 15 menit. Setelah waktu yang ditentukan telah selesai, peneliti mengambil lembar jawab siswa beserta dengan soal yang dibagikan kepada masing-masing

siswa. Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran pada siklus II sama dengan pelaksanaan pembelajaran di siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya dan dengan materi kredit macet sesuai dengan materi pada soal yang digunakan untuk *pre test* dan *post test*. Siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan pembagian kelompok pada siklus sebelumnya. Bagi siswa yang pada siklus sebelumnya tidak hadir maka diminta untuk bergabung dengan kelompok yang kekurangan anggota.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya berlangsung seperti pada siklus I, hanya saja pada pelaksanaan di siklus II ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti membagikan selebar kertas yang berisi poin-poin penting dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa dan tutor. Diharapkan dengan adanya ringkasan poin materi tersebut tutor dapat menjelaskan materi menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah dimengerti oleh teman-temannya dan bagi siswa yang tidak menjadi tutor diharapkan dapat lebih memahami materi pembelajaran. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat tanya jawab antara siswa dengan tutor sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif karena terjadi interaksi dua arah.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan metode tutor sebaya berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Seperti pada siklus sebelumnya, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berperan sebagai

pengawas dan pengontrol jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti mendatangi masing-masing kelompok untuk mengkondisikan siswa dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pada pembelajaran di siklus II posisi setiap kelompok saling berjauhan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengantisipasi siswa yang merasa kesulitan untuk fokus dengan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok 1 tutor menjelaskan materi pembelajaran yang tersedia pada *hand out* kepada anggota kelompoknya. Siswa anggota kelompok terlihat lebih interaktif dengan penjelasan yang diberikan tutor dengan memberikan pertanyaan kepada tutor mengenai akibat adanya kredit macet serta mencatat penjelasan yang diberikan tutor. Pada kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 pada siklus sebelumnya tutor masih terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya, pada siklus II tutor sudah menunjukkan kepercayaan dirinya ketika menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini tentu saja berpengaruh baik pada keaktifan anggota kelompok. Dengan kepercayaan diri yang lebih ditunjukkan tutor di siklus II ini, siswa anggota kelompok menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh tutor serta siswa tidak canggung lagi untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dengan digunakannya *hand out* pada penelitian di siklus II menjadikan siswa khususnya pada kelompok 2, 3, dan

4 yang sebelumnya masih sulit untuk fokus terhadap materi pembelajaran menjadi lebih fokus terhadap materi yang disampaikan tutor. Hal ini terlihat juga pada kelompok 5 ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran, siswa menyimak *hand out* yang dibagikan peneliti dan sesekali mencatat informasi penting yang disampaikan tutor di *hand out* tersebut.

Kegiatan *tutoring* berlangsung 45 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir pembelajaran yaitu tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan seluruh siswa untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan *post test*. Ringkasan materi yang digunakan sebagai media bantu dalam pelaksanaan tindakan dikumpulkan sebelum diadakannya *post test*. Soal yang digunakan pada soal *post test* sama persis dengan soal yang digunakan untuk *pre test* di awal kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan *reward* berupa *block note* kepada para tutor karena telah membantu menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan baik. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Dalam siklus ini pengamatan dilakukan

terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode tutor sebaya pada Kompetensi Dasar Kredit dengan materi kredit macet. Peningkatan prestasi belajar siswa diukur dengan cara memberikan soal *pre test* kepada siswa pada awal siklus II. Hasil *pre test* tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil penilaian *post test* pada siklus II. Secara umum prestasi belajar akuntansi setelah menggunakan metode tutor sebaya pada siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar akuntansi tutor dan siswa yang ditutori (*tutee*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Nilai Rata-rata Tutor Siklus II

No	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Jumlah tutor	5	5
2	Rata-rata	83,8	98,8
3	Nilai tertinggi	93	100
4	Nilai terendah	80	97

Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* tutor pada siklus I diperoleh dari rumus berikut :

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\text{Rata-rata } pre \text{ test} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{419}{5} = 83,8$$

$$\text{Rata-rata } post \text{ test} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{494}{5} = 98,8$$

Tabel 11. Nilai Rata-rata Siswa yang Ditutori (*tutee*)

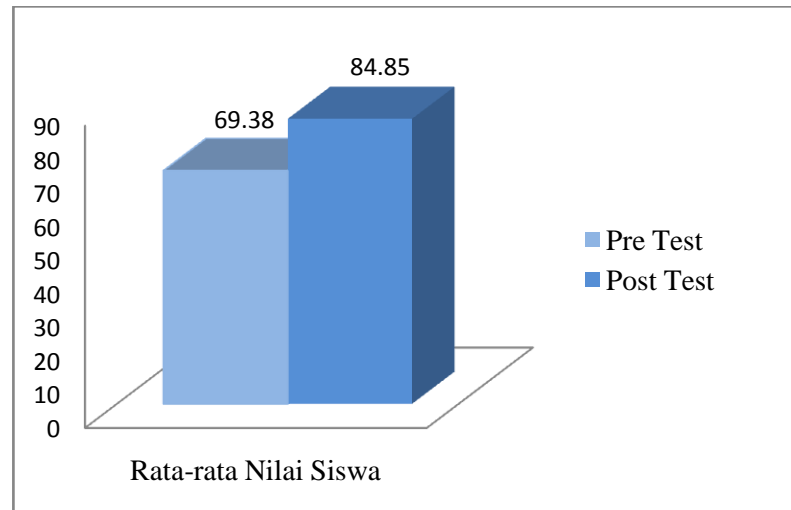
No	Keterangan	Pre Test	Post Test
1	Jumlah siswa hadir	13	13
2	Jumlah siswa tidak hadir	3	3
3	Rata-rata	69,38	84,85
4	Nilai tertinggi	83	100
5	Nilai terendah	57	63

Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa yang ditutori pada siklus I diperoleh dari perhitungan berikut :

$$\text{Rata-rata } pre \text{ test} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{902}{13} = 69,38$$

$$\text{Rata-rata } post \text{ test} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1103}{13} = 84,85$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan pada nilai rata-rata baik tutor maupun *tutee*. Peningkatan nilai rata-rata pada tutor mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Nilai rata-rata *pre test* siswa (*tutee*) pada siklus II sebesar 69,38 sedangkan nilai rata-rata *post test* siswa (*tutee*) pada siklus II meningkat menjadi 84,85. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II apabila disajikan dalam diagram batang tampak sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa siklus II

Peningkatan di siklus II juga terjadi pada persentase siswa (*tutee*) yang memiliki nilai mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada *pre test* sebanyak 5 siswa sedangkan pada *post test* sebanyak 11 siswa sehingga persentase siswa yang mencapai KKM pada *pre test* 30,77% dan pada *post test* 84,62%. Persentase tutor dan siswa (*tutee*) yang berhasil mencapai KKM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Persentase Tutor Siklus II

No	Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Jumlah tutor yang mencapai KKM	5	5
2	Persentase tutor yang mencapai KKM	100 %	100 %

Persentase nilai tutor yang mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pre test} = \frac{f}{N} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase post test} = \frac{f}{N} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 13. Persentase *Tutee* Siklus II

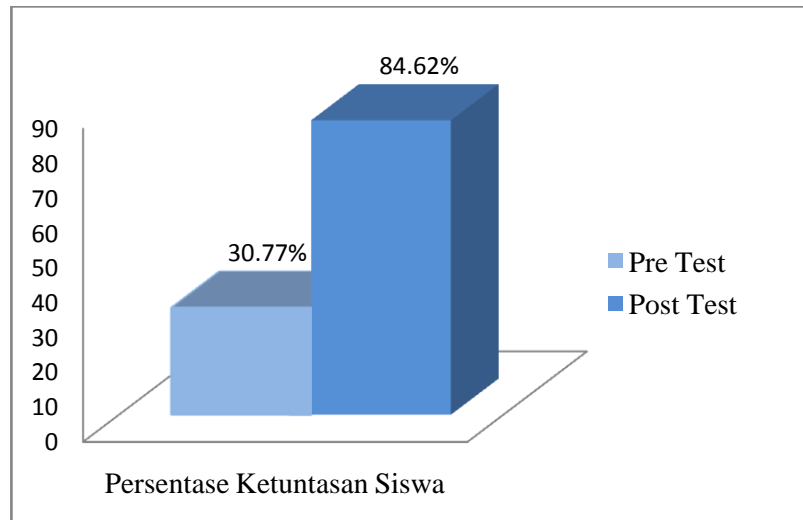
No	Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Jumlah siswa (<i>tutee</i>) yang mencapai KKM	5	11
2	Persentase siswa (<i>tutee</i>) yang mencapai KKM	30,77 %	84,62 %

Persentase nilai *tutee* yang mencapai KKM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase pre test} = \frac{f}{N} = \frac{5}{13} \times 100\% = 30,77 \%$$

$$\text{Persentase post test} = \frac{f}{N} = \frac{11}{13} \times 100\% = 84,62 \%$$

Peningkatan persentase ketuntasan siswa apabila disajikan dalam diagram batang tampak sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa siklus II

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan penelitian siklus II selesai dilaksanakan. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dilihat dari segi tes kemampuan akademik siswa, prestasi belajar siswa pada siklus II meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dalam peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM pada *post test* siklus II dibandingkan dengan *post test* siklus I. Selain itu juga terjadi peningkatan pada nilai *pre test* tutor pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman tutor mengenai materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus I dan perbaikan yang dilakukan di siklus II dapat dikatakan berhasil.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dapat dikatakan sudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dengan optimal meskipun masih terdapat beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung namun hal tersebut dapat diatasi. Pada proses pembelajaran di siklus II, siswa terlihat lebih aktif untuk bertanya kepada tutor mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya. Situasi pembelajaran dalam setiap kelompok menjadi lebih hidup karena terjadi komunikasi dua arah antara tutor dengan teman-teman satu kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan dan peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari penelitian siklus II, upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta diakhiri pada siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan memiliki tujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode

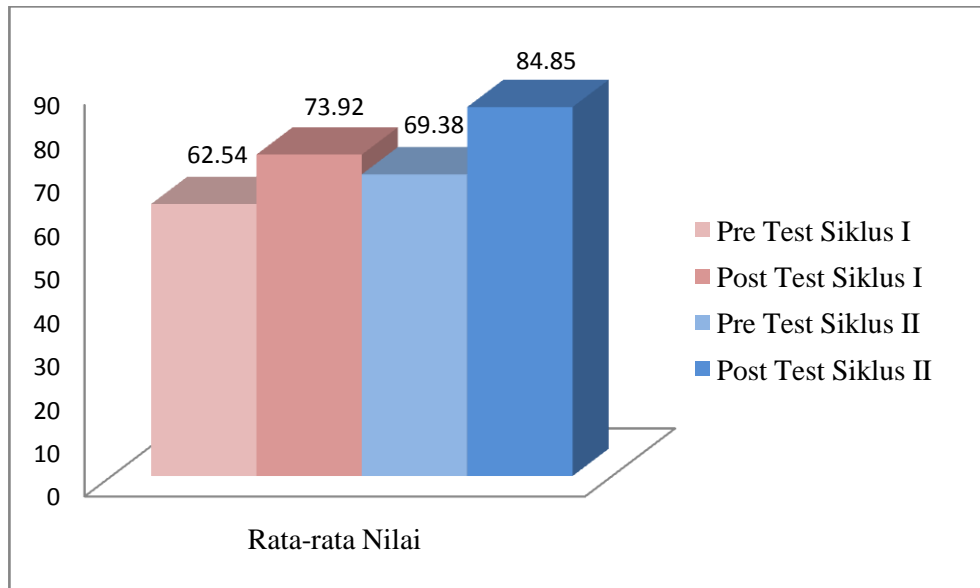
pembelajaran tutor sebaya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi 3 dapat dikatakan sebagai hasil dari penguasaan materi pembelajaran siswa dengan adanya penerapan metode tutor sebaya. Hal tersebut sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 895) “Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”. Lebih dari 75% siswa telah mampu menguasai materi pembelajaran dengan menunjukkan ketuntasan nilai pada *post test*. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 3 juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumardi dan Adi Priyogo (2010) dimana pada penelitian tersebut terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklusnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X Akuntansi 3 juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Lestarini (2011) dengan adanya jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM $\geq 75\%$ setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Prestasi belajar siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan dari nilai rata-rata dan persentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM. Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

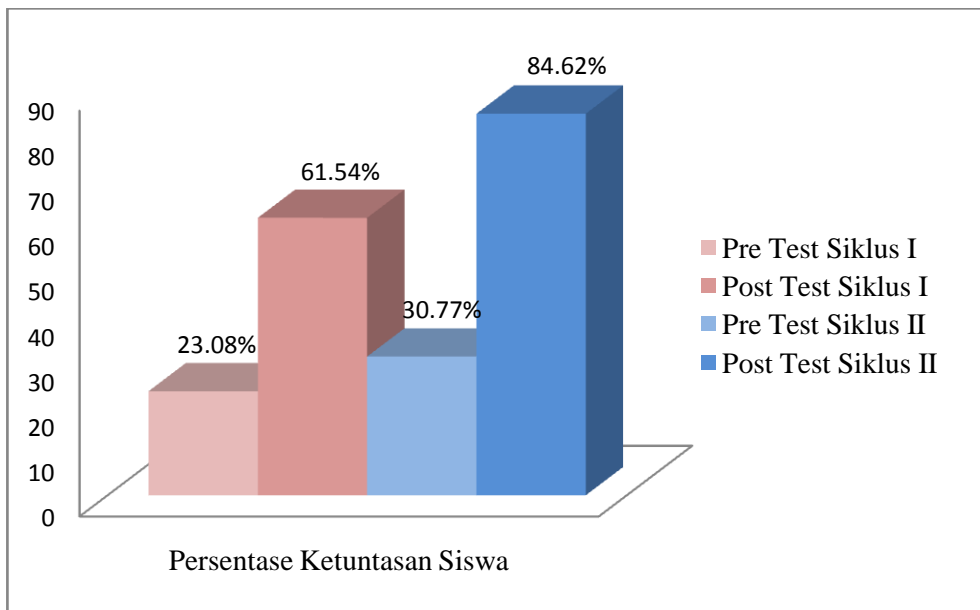
Tabel 14. Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Rata-rata nilai siswa	62,54	73,92	69,38	84,85
2	Jumlah siswa yang mencapai KKM	3	8	5	11
3	Persentase siswa yang mencapai KKM	23,08%	61,54%	30,77%	84,62%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa (*tutee*) dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 11,38 yaitu dari 62,54 pada *pre test* menjadi 73,92 pada *post test* di siklus I. pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15,47 yaitu dari 69,38 pada *pre test* menjadi 84,85 pada *post test* di siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 38,46% yaitu dari ketuntasan siswa 23,08% dengan 3 siswa yang tuntas pada saat *pre test* menjadi 61,54% dengan 8 siswa yang tuntas pada saat *post test* di siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM yang ditentukan pihak sekolah sebesar 53,85% yaitu dari 30,77% dengan 5 siswa yang mencapai KKM pada saat *pre test* menjadi 84,62% dengan 11 siswa yang mencapai KKM pada *post test* di siklus II. Perbandingan peningkatan nilai rata-rata siswa dan perbandingan peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II jika disajikan dalam diagram batang tampak sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa siklus I dan siklus II



Gambar 8. Diagram perbandingan persentase ketuntasan siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan data peningkatan prestasi belajar akuntansi yang telah dipaparkan menunjukkan indikator utama penelitian ini telah tercapai yaitu dengan diperolehnya nilai siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 75. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM telah melebihi 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ditutori (*tutee*) dalam penelitian tindakan kelas menggunakan metode tutor sebaya. Indikator lain pada penelitian ini juga telah tercapai yaitu dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke *post test* pada setiap siklusnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi di kelas X Akuntansi 3.

E. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian atau kegiatan yang dilakukan dapat dipastikan akan mengalami hambatan atau keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengenai waktu penelitian yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Waktu untuk melaksanakan penelitian sangat terbatas dikarenakan sangat berdekatan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya hanya dilakukan selama dua kali pertemuan atau dua siklus dimana pada setiap siklusnya memiliki waktu 2x45 menit. Hal ini menyebabkan penelitian kurang

optimal walaupun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada saat pembelajaran berlangsung pada setiap siklus masih terdapat beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari tutor. Pada pelaksanaan tindakan di siklus II masih terdapat beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan namun setidaknya tidak sebanyak pada siklus I dan sudah dapat diminimalisir.

Strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang sebelumnya belum pernah digunakan pada pembelajaran Dasar-dasar Perbankan sehingga masih membutuhkan penyesuaian dari pihak siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih terdapat sedikit kekurangan pada teknis pelaksanaan tindakan karena belum terbiasanya siswa dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata *pre test* siswa meningkat dari 59,92 menjadi 72,84 pada *post test* di siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata *pre test* siswa dari 69,38 meningkat menjadi 84,85 pada *post test*. Peningkatan juga terjadi pada persentase siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 3 siswa atau sebesar 23,08% pada *pre test* sedangkan pada *post test* meningkat menjadi 8 siswa yang memiliki nilai mencapai KKM atau sebesar 61,54%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM pada saat *pre test* berjumlah 5 siswa atau sebesar 30,77% sedangkan pada saat *post test* jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,62%. Dari data nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada

Kompetensi Dasar Kredit Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta
Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mampu menerapkan berbagai macam strategi atau metode dalam pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Guru dapat mencoba untuk melakukan penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran atau kompetensi dasar yang lain karena penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dengan metode tutor sebaya hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membantu dalam proses penelitian.

- b. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan menggunakan metode tutor sebaya pada penelitian tindakan kelas sebaiknya tutor diberikan penjelasan yang lebih intensif mengenai materi pembelajaran dan tugasnya sebagai tutor sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga tutor dapat menjalankan perannya dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hamzah B.Uno. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung : MQS Publishing.
- Hendi Soemantri. (2007). *Memahami Akuntansi SMK Seri A Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi*. Bandung : CV Amico.
- Lia Lestarini. (2011). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Perss.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta : Diva Press.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nasution S. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nur Afifah. (2011). Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNS.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soewardjono. (2012). *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardi dan Adi Priyogo. (2010). “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Pendekatan Tutor Sebaya Berdasarkan Hasil UASBN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Banaran 02 Grogol Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011”. *Jurnal*. Diakses dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/603/MAK-SUMARDI-%2877-85%29.pdf?sequence=1> pada 17 September 2014 pukul 11.38 WIB.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.

Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.

LAMPIRAN 1

SIKLUS I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
2. Pembagian Kelompok Diskusi Siklus I
3. Modul Tutor Siklus I
4. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test*
5. Soal *Pre Test* dan *Post Test*
6. Kunci Jawaban *Pre Test* dan *Post Test*
7. Pedoman Penilaian Soal Siklus I
8. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Tutor Siklus I
9. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Siklus I
10. Presensi Siswa Siklus I
11. Catatan Lapangan Siklus I



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Kapas I/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
 Mata pelajaran : Dasar-dasar Perbankan
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pembelajaran : Pinjaman atau kredit
 Alokasi Waktu : 1x pertemuan / 2 x 45 menit

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghayatidanmengamalkanajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. KOMPETENSI DASAR:

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan
- 3.5. Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan, dan fungsi kredit
- 4.5. Mengidentifikasi jenis-jenis kredit

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan, dan fungsi kredit

2. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis kredit

E. DISKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank sebagai pihak yang meminjamkan dana disebut dengan istilah kreditor, sedangkan pihak yang meminjam dana disebut dengan debitor.

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan.

b. Kesepakatan

Unsur kesepakatan ini dilakukan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum dana dicairkan.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa jangka waktu pendek (dibawah 1 tahun), jangka waktu menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka waktu panjang (di atas 3 tahun).

d. Risiko

Pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya suatu kredit. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang

disengaja oleh nasabah, maupun resiko yang tidak disengaja. Misalnya : karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya.

e. Balas Jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit kepada nasabah. Balas jasa tersebut sering dikenal dengan nama bunga.

3. Tujuan Kredit

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari bunga yang diterima oleh bank dan dari biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah

Membantu pemerintah dalam berbagai bidang, misalnya : membuka kesempatan kerja, menghemat devisa Negara dan meningkatkan devisa Negara.

4. Fungsi Kredit

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

b. Untuk meningkatkan daya guna barang

c. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

5. Jenis-jenis Kredit

a. Dilihat dari segi Kegunaan

1) Kredit investasi

2) Kredit modal kerja

- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1) Kredit produktif
 - 2) Kredit konsumtif
 - 3) Kredit perdagangan
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek
 - 2) Kredit jangka menengah
 - 3) Kredit jangka panjang
- d. Dilihat dari segi jaminan
 - 1) Kredit dengan jaminan
 - 2) Kredit tanpa jaminan
- e. Dilihat dari segi sektor usaha
Misalnya :
 - 1) Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan.
 - 2) Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri.
 - 3) Dan sektor usaha lainnya.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kesiapan kelas.
2. Sebelum pelajaran dimulai, siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran
3. Guru menjelaskan kepada siswa jika pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya

4. Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa mengenai pinjaman atau kredit.

- **Kegiatan inti (50 menit)**

Mengamati

Guru memberikan gambaran secara umum untuk mengingatkan siswa mengenai materi pelajaran pinjaman atau kredit dan menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Siswa menyimak penjelasan sederhana yang disampaikan guru.

Menanya

Setiap siswa dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaan mengenai penjelasan yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan pengertian, unsur-unsur, tujuan, fungsi, dan jenis-jenis kredit apabila masih ada yang belum dipahami.

Eksplorasi

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 siswa. Pada setiap kelompok disebarkan satu orang tutor yang telah ditunjuk sebelumnya untuk menjadi tutor di kelompok tersebut. Tutor pada masing-masing kelompok sebelumnya telah diajarkan oleh guru terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran sebelum mereka mengajar teman-temannya.
- b. Setiap tutor dalam kelompok dibagikan lembaran kertas atau modul yang berisikan materi pelajaran kredit yang berkaitan dengan soal *pre test* yang telah dikerjakan siswa.
- c. Setiap tutor bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada di modul kepada teman-teman satu kelompoknya.

- d. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut setiap siswa dalam kelompok yang belum paham dapat menanyakan kepada tutor di masing-masing kelompok. Jadi dalam kelompok terdapat kegiatan tanya jawab antara siswa dengan tutor yang ada di kelompok tersebut.
- e. Guru disini berperan untuk mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat tutor yang masih kurang paham dengan materi pembelajaran maka guru dapat memberikan pengarahan terhadap tutor yang bersangkutan.

Asosiasi

Siswa menguraikan kembali informasi yang diperoleh dari tutor tentang pengertian, unsur-unsur, tujuan, fungsi, dan jenis-jenis kredit serta menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan tutor dan teman-teman satu kelompoknya.

Komunikasi

- a. Guru melakukan tanya jawab dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.
- b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Semua modul yang diberikan kepada tutor dikumpulkan ke guru

• Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1. Siswa mengerjakan soal *post test* yang diberikan oleh guru. Soal *post test* yang diberikan sama dengan soal *pre test* yang telah diberikan di awal kegiatan pembelajaran.
- 2. Lembar soal dan jawaban *post test* dikumpulkan.

3. Guru menanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung untuk memperoleh masukan yang akan digunakan untuk pertimbangan dalam pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

G. PENILAIAN

1. Soal *pre test*
2. Soal *post test*

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
 - a. Modul materi kredit
2. Alat
 - a. Kertas HVS
3. Sumber Belajar
 - a. Dr.Kasmir. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Guru Pembimbing,



Dra. Parmini

Yogyakarta, 16 November 2014

Penyusun,



Villade Ni Luh Wisudawati

NIM. 11403241021

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok 1

1. Anandayu Lintang N*
2. Rohmawati
3. Emy Sulistyowati
4. Nur Istnaini**

Kelompok 2

1. Ba'diyatul Musrifah*
2. Ovi Safitri
3. Intan Elysida
4. Vika Apri Astuti

Kelompok 3

1. Fifi Alviana*
2. Ken Pritta Ninda Fransiska
3. M. Rifai Aziz
4. Laras Pratiwi**

Kelompok 4

1. M. Azi Zakaria*
2. Erwin Arya Ramadhan
3. Candra Setyowati
4. Umi Salma

Kelompok 5

1. Rosdewanti Mayangsari*
2. Novita Ismi Ekasari
3. Safitri
4. Danis Dwi Cahyanti
5. Rudi Setiawan**

Keterangan :

*siswa yang menjadi tutor

**siswa yang tidak hadir

MODUL TUTOR PINJAMAN ATAU KREDIT

A. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank sebagai pihak yang meminjamkan dana disebut dengan istilah kreditor, sedangkan pihak yang meminjam dana disebut dengan debitor.

B. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan.

2. Kesepakatan

Unsur kesepakatan ini dilakukan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum dana dicairkan.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa jangka waktu

pendek (dibawah 1 tahun), jangka waktu menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka waktu panjang (di atas 3 tahun).

4. Risiko

Pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya suatu kredit. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun resiko yang tidak disengaja. Misalnya : karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya.

5. Balas Jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit kepada nasabah. Balas jasa tersebut sering dikenal dengan nama bunga.

C. Tujuan Kredit

Di dalam praktiknya, tujuan pemberian suatu kredit yaitu sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari bunga yang diterima oleh bank dan dari biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Membantu pemerintah dalam berbagai bidang, misalnya :

a. Membuka kesempatan kerja

Dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

b. Menghemat devisa Negara

Untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor oleh Negara, apabila sudah dapat diproduksi sendiri di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang diberikan, jelas akan menghemat devisa Negara.

c. Meningkatkan devisa Negara

Devisa Negara akan meningkat apabila produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari pembiayaan kredit digunakan untuk keperluan ekspor.

D. Fungsi Kredit

Kredit juga memiliki fungsi yang luas. Fungsi kredit tersebut diantaranya adalah :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang, maksudnya yaitu jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit yang berupa uang maka uang akan berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi barang yang berguna atau bermanfaat. Sebagai contoh : seorang pengusaha memperoleh kucuran dana dari salah satu bank untuk mengolah limbah plastik yang sudah tidak terpakai menjadi barang-barang rumah tangga. Biaya pengolahan barang tersebut diperoleh dari kredit yang diberikan bank. Dengan demikian, fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

3. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Dengan memperoleh kredit, nasabah akan bergairah untuk dapat mendirikan maupun memperluas usahanya.

E. Jenis-jenis Kredit

Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Secara umum, jenis kredit dapat dibedakan dari beberapa segi, antara lain :

1. Dilihat dari segi Kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan pabrik baru. Contoh : kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh : kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh : kredit untuk sector pertanian untuk menghasilkan hasil pertanian, kredit pertambangan untuk menghasilkan bahan tambang.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang dananya digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Contoh : kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan. Kredit ini sering

diberikan kepada agen perdagangan yang akan menjual atau membeli barang dalam jumlah besar. Contoh : kredit ekspor dan impor

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit ini berkisar antara 1-3 tahun dan biasanya kredit ini dilakukan untuk investasi jangka pendek.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling lama diatas 3 tahun. Biasanya kredit ini dilakukan untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian debitor, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Jaminan tersebut dapat berupa:

- Jaminan benda berwujud. contoh : tanah, kendaraan, bangunan, dan lainnya.
- Jaminan benda tidak berwujud. Contoh : sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, dan lainnya.
- Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan kepada seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit

tersebut macet. Dengan kata lain, orang itulah yang akan menggantikan dan menanggung kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya bahwa kredit yang diberikan tidak dengan jaminan barang tertentu. Kredit tanpa jaminan ini hanya berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan kreditor terhadap usaha yang dimiliki debitor serta atas dasar kepercayaan kreditor kepada debitor.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Misalnya :

- c. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sector peternakan.
- d. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri.
- e. Dan sektor usaha lainnya.

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I

Mata Pelajaran : Dasar-dasar Perbankan

Kelas/Semester : X/ganjil

Jumlah Soal : 15

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Aspek yang Diukur	Nomor Soal	Jenis Soal
1	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	1	Pilihan Ganda
2	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	2	Pilihan Ganda
3	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	3	Pilihan Ganda
4	Menjelaskan pengertian,	Siswa mampu menjelaskan	Kredit	C2	4	Pilihan

	unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit				Ganda
5	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	5	Pilihan Ganda
6	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C1	6	Pilihan Ganda
7	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit ⁸	Kredit	C2	7	Pilihan Ganda
8	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C2	8	Pilihan Ganda
9	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C2	9	Pilihan Ganda
10	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C1	10	Pilihan Ganda
11	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	1	Essay
12	Menjelaskan pengertian,	Siswa mampu menjelaskan	Kredit	C2	2	Essay

	unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit				
13	Menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, unsur-unsur, tujuan dan fungsi kredit	Kredit	C1	3	Essay
14	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C2	4	Essay
15	Mengidentifikasi jenis-jenis kredit	Siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis kredit	Kredit	C1	5	Essay

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisa

C5 : Sintesa

C6 : Evaluasi

SOAL PENELITIAN KELAS X AKUNTANSI 3

PRE TEST DAN POST TEST

SIKLUS I

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban dibawah ini yang paling tepat !

1. Penyediaan uang berdasarkan kesepakatan bersama yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu disebut ...
 - a. Debet
 - b. Kredit
 - c. Netto
 - d. Bruto
2. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur kredit yaitu
 - a. Kepercayaan
 - b. Kesepakatan
 - c. Balas jasa
 - d. Toleransi
3. Meningkatkan keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah merupakan
 - a. Fungsi kredit
 - b. Unsur kredit
 - c. Tujuan kredit
 - d. Jenis kredit
4. Dibawah ini terdapat beberapa fungsi dan tujuan kredit :
 1. Meningkatkan keuntungan
 2. Meningkatkan daya guna uang
 3. Membantu usaha nasabah
 4. Meningkatkan kegairahan berusaha

Dari data tersebut, yang merupakan fungsi kredit ditunjukkan nomor

 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 3
 - d. 2 dan 4

5. Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, kecuali
 - a. Dilihat dari segi kegunaan
 - b. Dilihat dari segi jaminan
 - c. Dilihat dari jangka waktu
 - d. Dilihat dari segi fungsi
6. Dilihat dari segi jangka waktu, kredit dibedakan menjadi
 - a. Kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang
 - b. Kredit jangka pendek dan kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang
 - d. Kredit jangka pendek, kredit jangka panjang dan kredit jangka luas
7. Kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari 3 tahun dan kredit ini biasanya digunakan untuk melakukan investasi disebut dengan
 - a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka panjang
 - c. Kredit jangka menengah
 - d. Kredit jangka luas
8. Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya disebut
 - a. Kredit konsumtif
 - b. Kredit perdagangan
 - c. Kredit investasi
 - d. Kredit modal kerja
9. Dilihat dari tujuan kredit, kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi seperti kredit mobil pribadi dan kredit perabotan rumah tangga disebut
 - a. Kredit produktif
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit investasi
10. Dibawah ini contoh kredit dengan jaminan benda berwujud yang benar adalah
 - a. Tanah
 - b. Sertifikat deposito
 - c. Tabungan yang dibekukan
 - d. Sertifikat wesel

II. SOAL ESSAY

1. Jelaskan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 !
2. Dalam pemberian suatu fasilitas kredit, terdapat unsur-unsur suatu kredit. Dari lima unsur yang terdapat pada kredit, jelaskan yang dimaksud unsur kepercayaan !
3. Seperti diketahui bahwa dalam setiap pemberian kredit terdapat tujuan tertentu bagi bank dan juga mengandung berbagai fungsi. Dari seluruh fungsi kredit yang ada, sebutkan dua fungsi kredit !
4. Jelaskan yang dimaksud dengan kredit produktif dan kredit konsumtif !
5. Dilihat dari segi kegunaannya, kredit dibedakan menjadi dua. Sebutkan !

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*
SIKLUS 1

I. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. D | 7. B |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. B |
| 5. D | 10. A |

II. Essay

1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
2. Unsur kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan.
3. Fungsi kredit :
 - a. untuk meningkatkan daya guna uang
 - b. untuk meningkatkan daya guna barang
 - c. untuk meningkatkan kegairahan berusaha
4. a. Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit konsumtif
Kredit yang dananya digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
5. Kredit investasi dan kredit modal kerja

PEDOMAN PENILAIAN SIKLUS I

Bagian	Skor	Poin	Total Poin
I	Tiap soal benar bernilai 1 poin Total skor : 1 x 10 soal	1	10
II	Tiap soal benar bernilai 4 poin Total skor : 4 x 5 soal		20
	<p>1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Jawaban benar dan lengkap : 4 poin</p> <p>b. Jawaban kurang lengkap : 2 - 3 poin</p> <p>c. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>d. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	<p>2. Unsur kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan.</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Jawaban benar dan lengkap : 4 poin</p> <p>b. Jawaban kurang lengkap : 2 - 3 poin</p> <p>c. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>d. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	<p>3. Fungsi kredit :</p> <p>a. untuk meningkatkan daya guna uang</p> <p>b. untuk meningkatkan daya guna barang</p> <p>c. untuk meningkatkan kegairahan berusaha</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Menyebutkan semua (2) : 4 poin</p> <p>b. Hanya menyebutkan 1 : 2 poin</p> <p>c. Jawaban salah semua : 1 poin</p> <p>d. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	

	<p>4. a. Kredit produktif Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.</p> <p>b. Kredit konsumtif Kredit yang dananya digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Menyebutkan dan menjelaskan semua : 4 poin</p> <p>b. Menyebutkan dan menjelaskan salah satu : 2 poin</p> <p>c. Hanya menyebutkan saja : @ 1 poin</p> <p>d. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>e. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	<p>5. a. Kredit Investasi</p> <p>b. Kredit Modal Kerja</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Jawaban benar semua : 4 poin</p> <p>b. Jawaban benar salah satu : 2 poin</p> <p>c. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>d. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	TOTAL		30

NILAI TUTOR SIKLUS I

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Anandayu Lintang N	80	83
2	Ba'diyatul Musrifa	80	83
3	Fifii Alviana	83	87
4	M. Azi Zakaria	77	83
5	Rosdewanti Mayangsari	77	80
	Jumlah	397	416
	Rata-rata	79.4	83,2
	Persentase	100%	100%

NILAI SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	Candra Setyawati	67	73
2	Danis Dwi Cahyanti	77	87
3	Emy Sulistyowati	60	63
4	Erwin Arya Ramadhan	53	60
5	Intan Elysida	60	73
6	Ken Pritta Ninda Fransiska	70	77
7	Laras Pratiwi	-	-
8	Muhammad Rifai Aziz	50	77
9	Novita Ismi Ekasari	53	57
10	Nur Istnaini	-	-
11	Ovi Safitri	77	80
12	Rohmawati	53	77
13	Rudi Setiawan	-	-
14	Safitri	53	77
15	Umi Salma	77	83
16	Vika Apri Astuti	63	77
	Jumlah	813	961
	Rata-rata	62,54	73,92
	Persentase	23,08 %	61,54 %

PRESENSI SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Siklus I
1	Anandayu Lintang N	✓
2	Ba'diyatul Musrifa	✓
3	Candra Setyawati	✓
4	Danis Dwi Cahyanti	✓
5	Emy Sulistyowati	✓
6	Erwin Arya Ramadhan	✓
7	Fifii Alviana	✓
8	Intan Elysida	✓
9	Ken Pritta Ninda Fransiska	✓
10	Laras Pratiwi	-
11	Muhammad Azi Zakaria	✓
12	Muhammad Rifai Aziz	✓
13	Novita Ismi Ekasari	✓
14	Nur Istnaini	✓
15	Ovi Safitri	✓
16	Rohmawati	-
17	Rosdewanti Mayangsari	✓
18	Rudi Setiawan	-
19	Safitri	✓
20	Umi Salma	✓
21	Vika Apri Astuti	✓

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari, tanggal : Selasa, 18 November 2014
 Jam : 07.00 – 08.30 WIB
 Kelas : X Akuntansi 3
 Jumlah Siswa : 18
 Materi : Kredit
 Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 07.00 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 06.30 peneliti mengumpulkan tutor untuk memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Pada saat jam masuk sekolah berbunyi, siswa dikondisikan untuk memasuki ruang kelas karena pembelajaran akan segera dimulai. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Tanggapan yang diberikan siswa pada waktu itu cukup ramah. Peneliti mengabsen siswa satu persatu. Pada siklus I siswa yang hadir 18 siswa dan 3 siswa tidak hadir tanpa keterangan. Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dari diadakannya penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan digunakan untuk penelitian. Materi pembelajaran pada siklus I mengenai pengertian, tujuan, fungsi dan jenis-jenis kredit. Peneliti juga menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran selama dua kali pertemuan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya. Siswa terlihat antusias saat mendengarkan penjelasan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran

selanjutnya membagikan soal *pre test* kepada seluruh siswa, dimana soal tersebut berisikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut pada lembar HVS yang sudah disediakan peneliti. Beberapa siswa terlihat mengeluh saat peneliti membagikan soal *pre test* tersebut.

Pada saat waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal telah usai, peneliti mengambil jawaban beserta dengan soal di meja siswa. Peneliti kemudian mengkondisikan siswa sebelum menjelaskan mengenai pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana pada setiap kelompoknya terdapat 4-5 siswa termasuk tutor di masing-masing kelompok. Setelah siswa mengetahui kelompoknya, siswa kemudian bergabung dengan teman satu kelompoknya. Masing-masing tutor diberikan modul yang berisikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada teman-teman satu kelompoknya. Modul tersebut hanya digunakan tutor untuk pegangan ketika tutor lupa dengan materi yang diajarkan kepada teman-temannya.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tutor menjelaskan materi pembelajaran dan siswa yang menjadi anggota dalam kelompok mengutarakan pertanyaan kepada tutor ketika siswa merasa kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh tutor dan apabila ada pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengawasi

kegiatan pembelajaran dengan mendatangi kelompok satu persatu untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan peneliti. Ketika peneliti mendatangi kelompok 1 terlihat hampir seluruh siswa anggota kelompok terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya beberapa siswa yang secara bergantian mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya serta menjawab pertanyaan yang diberikan tutor. Pada kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 tutor masih terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya, terkadang tutor masih malu-malu untuk menjelaskan materi pembelajaran sehingga menyebabkan interaksi tanya jawab pada kelompok tersebut kurang maksimal. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa pada ketiga kelompok tersebut cenderung pasif dan masih ada siswa yang belum fokus terhadap materi pembelajaran. Masih terdapat beberapa siswa di kelompok 3 yang melakukan kegiatan lain di luar membahas materi pembelajaran yaitu mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Pengkondisian yang dilakukan peneliti kepada siswa yang masih belum fokus dengan materi pembelajaran telah dilakukan namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan. Pada kelompok 5 hampir sama dengan kondisi pembelajaran pada kelompok 1. Siswa yang bertugas sebagai tutor dengan lancar menjelaskan materi pembelajaran namun sesekali melihat modul yang diberikan peneliti sebagai pegangan untuk masing-masing tutor. Siswa anggota kelompok 5 lebih tertib dan lebih aktif dibandingkan siswa pada kelompok lain.

Ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran semua siswa anggota kelompok 5 mencatat penjelasan dari tutor serta beberapa siswa terlihat mengajukan pertanyaan kepada tutor mengenai contoh-contoh pada jenis kredit. Setelah tindakan selesai dilaksanakan, modul pada setiap tutor dikumpulkan.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa sebelum siswa mengerjakan soal *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diutarakan peneliti, namung juga terdapat beberapa siswa yang masih belum menguasai materi pembelajaran karena ketika tanya jawab berlangsung siswa tersebut tidak ikut mengutarakan jawaban. Kegiatan tanya jawab hanya berlangsung singkat karena mengingat waktu penelitian yang tidak banyak. Peneliti membagikan soal post test kepada seluruh siswa, terdapat beberapa siswa yang awalnya tidak mau mengerjakan soal tersebut karena soal yang diberikan sama dengan soal yang diberikan di awal kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha untuk membujuk siswa tersebut dan akhirnya mau untuk mengerjakan soal yang diberikan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 2

SIKLUS II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
2. Pembagian Kelompok Diskusi Siklus II
3. Modul Tutor Siklus II
4. *Hand Out* Siswa
5. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test*
6. Soal *Pre Test* dan *Post Test*
7. Kunci Jawaban *Pre Test* dan *Post Test*
8. Pedoman Penilaian Soal Siklus II
9. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Tutor Siklus II
10. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Siklus II
11. Presensi Siswa Siklus II
12. Catatan Lapangan Siklus II



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Kapas I/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
 Mata pelajaran : Dasar-dasar Perbankan
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pembelajaran : Kredit Macet
 Alokasi Waktu : 1x pertemuan / 2 x 45 menit

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghayatidanmengamalkanajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. KOMPETENSI DASAR:

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan
- 1.3. Meyakini bahwa bekerja di perbankan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan
- 3.1. Menjelaskan pengertian, penyebab, penggolongan, dan penyelesaian kredit macet
- 4.1. Mengidentifikasi penyebab kredit macet

D.INDIKATORPENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, penggolongan, dan penyelesaian kredit macet
2. Siswa mampu mengidentifikasikan penyebab kredit macet

E. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

2. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

b. Kesalahan pihak kreditur (bank), meliputi :

- a) Bank terlalu mudah memberikan kredit
- b) Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman;
- c) Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit;
- d) Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank;

c. Kesalahan pihak debitur, meliputi :

- a) Menurunnya kondisi perekonomian perusahaan
- b) Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan bangkrut
- c) Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam;

3. Cara Mencegah Terjadinya Kredit Macet

a. Penilaian terhadap Permohonan Kredit

Dalam penilaian kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5 C, yang meliputi:

1) *Character*

Character atau watak debitur sangat menentukan kemauan debitur untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan bank kepadanya.

2) *Capacity*

Capacity mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya.

3) *Capital*

Informasi mengenai besar kecilnya modal (*capital*) yang dimiliki calon debitur adalah sangat penting bagi bank. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur kepada bank baik yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan yang dibeikan tersebut hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

5) *Conditions*

Conditions disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit juga dapat dilakukan dengan analisis 7 P seperti berikut ini :

1) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun dari kepribadiannya di masa lalu.

2) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal yang dimilikinya serta berdasarkan karakternya.

3) *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit. Misalnya saja, untuk modal kerja atau untuk investasi.

4) *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain memiliki prospek baik atau tidak.

5) *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Profitability dilakukan untuk menganalisis atau melihat bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba dalam menjalankan usahanya.

7) *Protection*

Protection merupakan perlindungan atas kredit yang diberikan bank kepada debitur. Tujuannya untuk menjaga agar kredit yang diberikan bank mendapat jaminan perlindungan yang benar-benar aman. Jaminan ini bisa berupa barang atau orang.

b. Pemantauan Penggunaan Kredit

Setelah bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada debiturnya, bukan berarti bahwa tugas bank selesai sampai di situ. Bank senantiasa harus memantau kredit yang telah disalurkanannya kepada debitur.

c. Jaminan Kredit

Jaminan kredit untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan bank kepada debitur. Apabila kelak debitur tidak

mampu melunasi kreditnya maka bank akan mengambil jaminan tersebut sebagai pengganti kredit yang tidak bisa dibayarkan oleh pihak debitur.

4. Cara Penyelesaian Kredit Macet

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

yaitu suatu tindakan yang diambil bank dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini, debitur diberikan keringanan dengan adanya perpanjangan waktu pembayaran kredit.

b. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit misalnya perubahan pada jadwal pembayaran serta perubahan pada tingkat suku bunga yang harus dibayar debitur.

c. *Restructuring* (Penataan Ulang)

yaitu tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

d. Kombinasi

merupakan kombinasi atau gabungan dari ketiga cara diatas, misalnya kombinasi antara *rescheduling* dengan *restructuring* (jangka waktu diperpanjang dan pembayaran bunga ditunda)

e. Penyitaan jaminan

penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar semua utangnya.

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

• Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kesiapan kelas.

2. Sebelum pelajaran dimulai, siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran
3. Guru menjelaskan kepada siswa jika pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya
4. Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa mengenai pinjaman atau kredit.

• **Kegiatan inti (50 menit)**

Mengamati

Guru memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai materi pelajaran kredit macet untuk kembali mengingatkan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

Menanya

Setiap siswa dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaan mengenai penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang pengertian, penyebab, penggolongan, dan penyelesaian kredit macet.

Eksplorasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 siswa. Pada setiap kelompok disebarkan satu orang tutor yang telah ditunjuk sebelumnya untuk menjadi tutor di kelompok tersebut. Tutor pada masing-masing kelompok sebelumnya telah diajarkan oleh guru terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran sebelum mereka mengajar teman-temannya.
2. Setiap kelompok dibagikan lembaran kertas atau *hand out* yang berisikan materi pelajaran kredit macet yang berkaitan dengan soal *pre test* yang

telah dikerjakan siswa. *Hand out* hanya berisi poin-poin mengenai materi kredit macet. *Hand out* yang diberikan kepada tutor dan *hand out* yang diberikan kepada siswa bukan tutor pada saat pembelajaran sama.

3. Setiap tutor bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada di *hand out* yang telah dibagikan kepada setiap siswa.
4. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut setiap siswa dalam kelompok yang belum paham dapat menanyakan kepada tutor di masing-masing kelompok. Jadi dalam kelompok terdapat kegiatan tanya jawab antara siswa dengan tutor yang ada di kelompok tersebut.
5. Guru disini berperan untuk mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat tutor yang masih kurang paham dengan materi pembelajaran maka guru dapat memberikan pengarahan terhadap tutor yang bersangkutan.

Asosiasi

Siswa menguraikan kembali informasi yang diperoleh dari tutor tentang pengertian, penyebab, penggolongan, dan penyelesaian kredit macet serta menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan tutor dan teman-teman satu kelompoknya.

Komunikasi

- a. Guru melakukan tanya jawab dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.
- b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Semua *hand out* yang diberikan kepada seluruh siswa dikumpulkan ke guru

- **Kegiatan Penutup (20 menit)**

1. Siswa mengerjakan *post test*. Soal *post test* yang diberikan guru sama dengan soal *pre test* yang telah diberikan di awal kegiatan pembelajaran.
2. Lembar soal dan jawaban *post test* dikumpulkan
3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

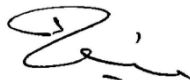
F. PENILAIAN

1. Soal *pre test*
2. Soal *post test*

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

4. Media
 - a. *Handout* materi kredit
5. Alat
 - a. Kertas HVS
6. Sumber Belajar
 - a. Dr.Kasmir. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Guru Pembimbing,



Dra. Parmini

Yogyakarta, 20 November 2014

Penyusun,



Villade Ni Luh Wisudawati

NIM. 11403241021

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II

Kelompok 1

1. Anandayu Lintang N*
2. Rohmawati**
3. Emy Sulistyowati
4. Nur Istnaini

Kelompok 2

3. Ba'diyatul Musrifah*
4. Ovi Safitri
5. Intan Elysida
6. Vika Apri Astuti

Kelompok 3

1. Fifi Alviana*
2. Ken Pritta Ninda Fransiska
3. M. Rifai Aziz
4. Laras Pratiwi**

Kelompok 4

1. M. Azi Zakaria*
2. Erwin Arya Ramadhan
3. Candra Setyowati
4. Umi Salma

Kelompok 5

1. Rosdewanti Mayangsari*
2. Novita Ismi Ekasari
3. Safitri
4. Danis Dwi Cahyanti
5. Rudi Setiawan**

Keterangan :

*siswa yang menjadi tutor

**siswa yang tidak hadir

MODUL SISWA

KREDIT MACET

A. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Suatu kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

B. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Terjadinya kredit macet dapat disebabkan baik oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur. Faktor-faktor penyebab kredit macet disebabkan oleh :

- d. Kesalahan pihak kreditur (bank), meliputi :
 - a. Bank terlalu mudah memberikan kredit, hal ini disebabkan karena tidak ada patokan atau syarat yang jelas tentang standar pencairan dana kredit;
 - b. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman;
 - c. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit;
 - d. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank;
- e. Kesalahan pihak debitur, meliputi :
 - a. Menurunnya kondisi perekonomian perusahaan
 - b. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan bangkrut
 - c. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam;

C. Cara Mencegah Terjadinya Kredit Macet

Beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh bank dalam mengurangi seminimal mungkin resiko pemberian kreditnya, adalah:

1. Penilaian terhadap Permohonan Kredit

Setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, tentu harus dilakukan penilaian oleh pejabat bank. Terlebih lagi untuk pemberian kredit jangka panjang, seperti kredit investasi misalnya. Mengingat semakin lama jangka waktu kredit maka semakin besar pula resiko yang dihadapi bank. Dalam penilaian kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5 C, yang meliputi:

a. *Character*

Character atau watak debitur sangat menentukan kemauan debitur untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan bank kepadanya. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang watak calon debitur ini, dapat dilakukan usaha-usaha seperti: melakukan wawancara langsung terhadap calon debitur dan meneliti daftar riwayat hidupnya.

b. *Capacity*

Capacity mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Dalam penilaian terhadap kemampuan calon debitur dihubungkan dengan latar belakang pendidikan serta pengalamannya dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, *capacity* berkaitan erat dengan kemampuan calon debitur dalam melunasi kreditnya.

c. *Capital*

Informasi mengenai besar kecilnya modal (*capital*) yang dimiliki calon debitur adalah sangat penting bagi bank. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan. Modal yang dimiliki suatu perusahaan (debitur) dapat dilihat dari laporan keuangannya.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur kepada bank baik yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan yang dibeikan tersebut hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

e. *Conditions*

Conditions disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi perekonomian sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu, bank atau dalam hal ini analis kredit, harus mempertimbangkan keadaan perekonomian perusahaan (debitur).

Selanjutnya, penilaian suatu kredit juga dapat dilakukan dengan analisis 7 P seperti berikut ini :

a. *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun dari kepribadiannya di masa lalu.

b. Party

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal yang dimilikinya serta berdasarkan karakternya.

c. Purpose

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit. Misalnya saja, untuk modal kerja atau untuk investasi.

d. Prospect

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain memiliki prospek baik atau tidak.

e. Payment

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. Profitability

Profitability dilakukan untuk menganalisis atau melihat bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba dalam menjalankan usahanya.

g. Protection

Protection merupakan perlindungan atas kredit yang diberikan bank kepada debitur. Tujuannya untuk menjaga agar kredit yang diberikan bank mendapat jaminan perlindungan yang benar-benar aman. Jaminan ini bisa berupa barang atau orang.

2. Pemantauan Penggunaan Kredit

Setelah bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada debiturnya, bukan berarti bahwa tugas bank selesai sampai di situ. Bank senantiasa harus memantau kredit yang telah disalurkaninya kepada debitur.

3. Jaminan Kredit

Jaminan kredit untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan bank kepada debitur. Apabila kelak debitur tidak mampu melunasi kreditnya maka bank akan mengambil jaminan tersebut sebagai pengganti kredit yang tidak bisa dibayarkan oleh pihak debitur.

D. Cara Penyelesaian Kredit Macet

Untuk menyelesaikan kredit yang dikategorikan macet, dapat ditempuh usaha-usaha sebagai berikut :

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

yaitu suatu tindakan yang diambil bank dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini, debitur diberikan keringanan dengan adanya perpanjangan waktu pembayaran kredit.

2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit misalnya perubahan pada jadwal pembayaran serta perubahan pada tingkat suku bunga yang harus dibayar debitur.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi atau gabungan dari ketiga cara diatas, misalnya kombinasi antara rescheduling dengan restructuring (jangka waktu diperpanjang dan pembayaran bunga ditunda)

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar semua utangnya.

HAND OUT SIKLUS II

KREDIT MACET

A. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

B. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

1. Kesalahan pihak kreditur (bank)
2. Kesalahan pihak debitur

C. Cara Mencegah Terjadinya Kredit Macet

1. Penilaian terhadap Permohonan Kredit

Penilaian suatu kredit dapat dilakukan dengan analisis 5 C seperti berikut ini :

- | | |
|---------------------|----------------------|
| a. <i>Character</i> | d. <i>Collateral</i> |
| b. <i>Capacity</i> | e. <i>Conditions</i> |
| c. <i>Capital</i> | |

Penilaian suatu kredit juga dapat dilakukan dengan analisis 7 P seperti berikut ini :

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| a. <i>Personality</i> | e. <i>Payment</i> |
| b. <i>Party</i> | f. <i>Profitability</i> |
| c. <i>Purpose</i> | g. <i>Protection</i> |
| d. <i>Prospect</i> | |

2. Pemantauan Penggunaan Kredit
3. Jaminan Kredit

D. Cara Penyelesaian Kredit Macet

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)
2. *Reconditioning* (*Persyaratan* Ulang)
3. *Restructuring* (Penataan Ulang)
4. Kombinasi
5. Penyitaan jaminan

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS II

Mata Pelajaran : Dasar-dasar Perbankan

Kelas/Semester : X/ganjil

Jumlah Soal : 15

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Aspek yang Diukur *)	Nomor Soal	Jenis Soal
1	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	1	Pilihan Ganda
2	Mengidentifikasi penyebab kredit macet	Siswa mampu mengidentifikasikan penyebab kredit macet	Kredit macet	C2	2	Pilihan Ganda
3	Mengidentifikasi penyebab kredit macet	Siswa mampu mengidentifikasikan penyebab kredit macet	Kredit macet	C2	3	Pilihan Ganda

4	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	4	Pilihan Ganda
5	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	5	Pilihan Ganda
6	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	6	Pilihan Ganda
7	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	7	Pilihan Ganda
8	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	8	Pilihan Ganda

	macet					
9	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	9	Pilihan Ganda
10	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	10	Pilihan Ganda
11	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	1	Essay
12	Mengidentifikasi penyebab kredit macet	Siswa mampu mengidentifikasikan penyebab kredit macet	Kredit macet	C2	2	Essay
13	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	3	Essay

14	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C2	4	Essay
15	Menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Siswa mampu menjelaskan pengertian, penyebab, pencegahan, dan penyelesaian kredit macet	Kredit macet	C1	5	Essay

Keterangan *) :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisa

C5 : Sintesa

C6 : Evaluasi

SOAL PENELITIAN KELAS X AKUNTANSI 3
PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS II

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban dibawah ini yang paling tepat !

1. Kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya disebut
 - a. Kredit
 - b. Kredit macet
 - c. Kredit tertagih
 - d. Kredit lancar
2. Dibawah ini merupakan faktor-faktor penyebab kredit macet yang disebabkan oleh kesalahan kreditor (bank), kecuali
 - a. Bank terlalu mudah memberikan kredit
 - b. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman
 - c. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank
 - d. Menurunnya kondisi perekonomian perusahaan (debitor)
3. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan bangkrut merupakan faktor penyebab terjadinya kredit macet dari pihak
 - a. Debitur
 - b. Kreditor
 - c. Pimpinan
 - d. Pegawai
4. Cara mencegah terjadinya kredit macet ada 3, salah satunya dapat dilakukan dengan cara
 - a. Pemantauan Penggunaan Kredit
 - b. Pemantauan kondisi fisik debitur
 - c. Melakukan likuidasi
 - d. Pencairan dana kredit relatif kecil

5. Dalam penilaian terhadap permohonan kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5 C, salah satu prinsip 5 C yaitu *conditions* yang artinya
 - a. informasi mengenai besar kecilnya modal (*capital*) yang dimiliki calon debitur
 - b. mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit
 - c. keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi
 - d. jaminan yang diberikan calon debitur kepada bank
6. Watak debitur yang sangat menentukan kemauan debitur untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan bank kepadanya disebut
 - a. *Character*
 - b. *Capacity*
 - c. *Capital*
 - d. *Collateral*
7. Selain prinsip 5 C, pada penilaian kredit juga dikenal prinsip 7 P. Dibawah ini terdapat prinsip-prinsip 7 P, kecuali
 - a. *Primer*
 - b. *Personality*
 - c. *Prospect*
 - d. *Payment*
8. Dibawah ini terdapat cara mencegah kredit macet dan cara penyelesaian kredit macet..
 1. *Rescheduling*
 2. Penilaian kredit
 3. Jaminan kredit
 4. *Restructuring*

Dari data diatas, yang termasuk cara penyelesaian kredit macet adalah

 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
9. Suatu tindakan yang diambil bank dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit (penjadwalan ulang) disebut
 - a. *Rescheduling*
 - b. *Restructuring*
 - c. *Reconditioning*
 - d. Kombinasi

10. Penyitaan jaminan merupakan langkah terakhir dalam penyelesaian kredit macet, tindakan ini dilakukan apabila
- Nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar semua utangnya
 - Nasabah meminta waktu untuk membayar utangnya
 - Nasabah dapat membayar utangnya
 - Nasabah dapat membayar utangnya tetapi tersendat-sendat

ESSAY

- Apa yang dimaksud dengan kredit macet ?
- Jelaskan dua faktor penyebab kredit macet karena kesalahan pihak bank (kreditur) !
- Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh bank dalam mencegah terjadinya kredit macet. Dari tiga cara yang ada, sebutkan salah satunya !
- Dalam penilaian suatu kredit dapat dilakukan dengan analisis 7 P. Salah satu analisis 7 P adalah *personality*, jelaskan yang dimaksud dengan *personality* !
- Sebutkan empat cara menyelesaikan kredit macet !

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*
SIKLUS II

I. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. D | 7. A |
| 3. A | 8. B |
| 4. A | 9. A |
| 5. C | 10. A |

II. Essay

1. Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.
2.
 - a. Bank terlalu mudah memberikan kredit
 - b. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman
 - c. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit
 - d. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank
3.
 - a. Penilaian terhadap Permohonan Kredit
 - b. Pemantauan Penggunaan Kredit
 - c. Jaminan Kredit
4. Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun dari kepribadiannya di masa lalu.
5. Rescheduling (Penjadwalan Ulang), *Reconditioning* (Persyaratan Ulang), *Restructuring* (Penataan Ulang), Kombinasi, Penyitaan jaminan.

PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS II

Bagian	Skor	Poin	Total Poin
I	Tiap soal benar bernilai 1 poin Total skor : 1 x 10 soal	1	10
II	Tiap soal benar bernilai 4 poin Total skor : 4 x 5 soal		20
	<p>1. Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.</p> <p>Keterangan :</p> <p>e. Jawaban benar dan lengkap : 4 poin</p> <p>f. Jawaban kurang lengkap : 2 - 3 poin</p> <p>g. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>h. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	<p>2. a. Bank terlalu mudah memberikan kredit</p> <p>b. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman</p> <p>c. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit</p> <p>d. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank</p> <p>Keterangan :</p> <p>e. Menyebutkan benar semua (2) : 4 poin</p> <p>f. Jawaban benar salah satu : 2 poin</p> <p>g. Jawaban salah : 1 poin</p> <p>h. Tidak dijawab : 0 poin</p>	4	
	3. Cara mencegah terjadinya kredit macet	4	

	a. Penilaian terhadap Permohonan Kredit, b. Pemantauan Penggunaan Kredit, c. Jaminan Kredit Keterangan : e. Menyebutkan semua (1) : 4 poin f. Jawaban salah : 1 poin g. Tidak dijawab : 0 poin		
	4. <i>Personality</i> yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun dari kepribadiannya di masa lalu. Keterangan : a. Jawaban benar dan lengkap : 4 poin b. Jawaban kurang lengkap : 2 - 3 poin c. Jawaban salah : 1 poin d. Tidak dijawab : 0 poin	4	
	5. Cara menyelesaikan kredit macet : a. <i>Rescheduling</i> (Penjadwalan Ulang) b. <i>Reconditioning</i> (Persyaratan Ulang) c. <i>Restructuring</i> (Penataan Ulang) d. <i>Kombinasi</i> e. <i>Penyitaan</i> jaminan Keterangan : a. Menyebutkan semua (4) : 4 poin b. Setiap jawaban benar : @ 1 poin c. Jawaban salah semua : 1 poin d. Tidak dijawab : 0 poin	4	
	TOTAL		30

NILAI TUTOR SIKLUS II

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Anandayu Lintang N	80	97
2	Ba'diyatul Musrifa	83	100
3	Fifii Alviana	93	97
4	M. Azi Zakaria	83	100
5	Rosdewanti Mayangsari	80	100
	Jumlah	419	494
	Rata-rata	83,8	98,8
	Persentase	100%	100%

NILAI SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Candra Setyawati	77	87
2	Danis Dwi Cahyanti	80	83
3	Emy Sulistyowati	57	70
4	Erwin Arya Ramadhan	57	63
5	Intan Elysida	80	90
6	Ken Pritta Ninda Fransiska	67	83
7	Laras Pratiwi	-	-
8	Muhammad Rifai Aziz	57	80
9	Novita Ismi Ekasari	63	90
10	Nur Istnaini	70	87
11	Ovi Safitri	83	100
12	Rohmawati	-	-
13	Rudi Setiawan	-	-
14	Safitri	70	80
15	Umi Salma	67	97
16	Vika Apri Astuti	77	93
	Jumlah	902	1103
	Rata-rata	69,38	84,85
	Persentase	30,77 %	84,62 %

PRESENSI SISWA SIKLUS SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus II
1	Anandayu Lintang N	✓
2	Ba'diyatul Musrifa	✓
3	Candra Setyawati	✓
4	Danis Dwi Cahyanti	✓
5	Emy Sulistyowati	✓
6	Erwin Arya Ramadhan	✓
7	Fifii Alviana	✓
8	Intan Elysida	✓
9	Ken Pritta Ninda Fransiska	✓
10	Laras Pratiwi	-
11	Muhammad Azi Zakaria	✓
12	Muhammad Rifai Aziz	✓
13	Novita Ismi Ekasari	✓
14	Nur Istnaini	✓
15	Ovi Safitri	✓
16	Rohmawati	-
17	Rosdewanti Mayangsari	✓
18	Rudi Setiawan	-
19	Safitri	✓
20	Umi Salma	✓
21	Vika Apri Astuti	✓

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari, tanggal : Sabtu, 22 November 2014
 Jam : 12.40 – 14.00 WIB
 Kelas : X Akuntansi 3
 Jumlah Siswa : 18
 Materi : Kredit macet
 Catatan :

Penelitian dilanjutkan di siklus II karena jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Penelitian di siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran kedelapan dan kesembilan selama 2x45 menit. Penelitian pada siklus II dilaksanakan setelah jam istirahat sekolah jadi masih terdapat beberapa siswa yang susah untuk dikondisikan masuk ke dalam kelas dan sebagian ada yang masih makan. Dibantu oleh teman sejawat peneliti mengkondisikan siswa untuk masuk kelas mengikuti pembelajaran. Pada siklus II masih sama teknis pelaksanaannya dengan siklus I jadi siswa sudah lebih paham dengan teknis pelaksanaan tindakan sehingga peneliti tidak perlu menjelaskan terlalu banyak. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada siklus II terdapat 18 siswa yang hadir sedangkan 3 lainnya tidak hadir dikarenakan sakit dan tanpa keterangan. Setelah kelas kondusif, peneliti memberikan gambaran umum tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian di siklus II. Siswa dibagikan soal *pre test* dan diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan, seperti pada siklus I siswa diminta

bergabung dengan kelompoknya. Perbedaan penelitian di siklus II ini tutor dan siswa dibagikan hand out yang berupa poin-poin penting materi pelajaran. Tutor menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasanya sendiri sehingga tidak terpaku pada bahasa modul seperti pada siklus sebelumnya. Kegiatan *tutoring* berlangsung lancar karena siswa dapat dikondisikan dengan baik.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Peneliti mendatangi masing-masing kelompok untuk mengkondisikan siswa dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok 1 tutor menjelaskan materi pembelajaran yang tersedia pada *hand out* kepada anggota kelompoknya. Siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan tutor dan sesekali memberikan pertanyaan kepada tutor mengenai akibat adanya kredit macet serta mencatat penjelasan yang diberikan tutor. Pada kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 pada siklus sebelumnya tutor masih terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya, pada siklus II tutor sudah menunjukkan kepercayaan dirinya ketika menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini tentu saja berdampak baik pada keaktifan anggota kelompok. Dengan kepercayaan diri yang lebih ditunjukkan tutor di siklus II ini, siswa anggota kelompok menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh tutor serta siswa tidak canggung lagi untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dengan

digunakannya *hand out* pada penelitian di siklus II menjadikan siswa khususnya pada kelompok 2, 3, dan 4 yang sebelumnya masih sulit untuk fokus terhadap materi pembelajaran menjadi lebih fokus terhadap materi yang disampaikan tutor. Terlihat beberapa kali siswa pada masing-masing kelompok tersebut berfikir kritis untuk menanyakan informasi mengenai materi pembelajaran yang belum dipahaminya, seperti terlihat pada kelompok 2 dimana terdapat dua siswa anggota kelompok yang mengajukan pertanyaan mengenai dampak adanya kredit macet bagi perusahaan dan bank. Hal serupa terlihat juga pada kelompok 5 ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran, siswa menyimak *hand out* yang dibagikan peneliti dan sesekali mencatat informasi penting yang disampaikan tutor di *hand out* tersebut.

Pada saat pelaksanaan tindakan telah selesai, peneliti melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa dan siswa diminta untuk mengumpulkan *hand out* yang digunakan pada saat pembelajaran. Peneliti membagikan soal *post test* dimana soal *post test* tersebut sama dengan soal *pre test* yang telah dikerjakan siswa di awal kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Setelah seluruh siswa mengumpulkan lembar soal beserta jawabannya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa atas kerjasama yang telah diberikan dan menutup pembelajaran dengan membaca doa.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Kegiatan

Surat Ijin Penelitian

**DOKUMENTASI KEGIATAN
SIKLUS I DAN SIKLUS II**









PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3497
7131/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 2250/UN34.18/LT/2014 Tanggal : 24/11/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : VILLADE NI LUH W NO MHS / NIM : 11403241021
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Annisa Ratna Sari, M. S.Ed
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26/11/2014 Sampai 26/02/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

VILLADE NI LUH W



Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 26-11-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Koperasi Yogyakarta
4. Wakil Dekan Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KOPERASI YOGYAKARTA

KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN

TERAKREDITASI "A" No. 21.01/BAP-SM/XII/2013. Tanggal 21-12-2013

Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274). 551858

Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 261 /I.13.5/SMK KO/P.16/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Bambang Priyatmoko
NIP : 19570427 198602 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a : Villade Ni Luh Wisudawati
NIM : 11403241021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Bulan November 2014 dengan judul penelitian :

" IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 20 Februari 2015
Kepala SMK Koperasi



Drs. BAMBANG PRIYATMOKO
NIP. 19570427 198602 1 002